

Indonesian Journal of

Society ^{@TM} Engagement



Terbit tiga kali setahun pada April, Agustus, dan Desember.
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
dalam berbagai bidang ilmu.

Editor in Chief

Syamruddin (ID Scopus: 57245744900) - (ID Scholar: _nrNbvKAAAAJ) - (ID Orcid: 0000-0002-8711-5788)
(ID Publon: 4727903), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Editors

Retno Purwani Setyaningrum (ID Scopus: 57195427700) - (ID Scholar: qeG41DUAAAAJ),
Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Wahid Akbar Basudani (ID Scholar: y-kmEyKAAAAJ), Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia
Iman Lubis (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Gatot Kusjono (ID Scopus: 57219986237) - (ID Scholar: hQWXdEkAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Hamdi Mahmud (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trianandra, Indonesia
Ahmad Nazir (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Kusworo (ID Scholar: yJmihNAAAAJ), Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Oki Iqbal Khair (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Angga Juanda (ID Scholar: MICJRw8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Arif Surahman (ID Scholar: M0iAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Reviewers

Jumadil Saputra (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfOAAAAJ), Universiti Malaysia Sarawak, Malaysia
Asep Kamaluddin Nashir (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), Universitas Pembangunan Na-
sional Veteran, Jakarta, Indonesia
Abror (ID Scopus: 57201779260) - (ID Scholar: S7XEwfsAAAAJ), Universitas Negeri Padang, Indonesia
Prita Prasetya (ID Scopus: 57219125255) - (ID Scholar: hNHl9JcAAAAJ), Universitas Prasetya Mulya, Indonesia
Muliahadi Tumanggor (ID Scholar: dQ_zyhoAAAAJ), Universitas Pertahanan, Indonesia
Melwin Syafrizal (ID Scholar: br0HlroAAAAJ), Universitas AMIKOM Yogyakarta, Indonesia
Ali Zaenal Abidin (ID Scopus: 57203998345) - (ID Scholar: _D0_5E4AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indo-
nesia
Juhaeri (ID Scopus: 57223021697) - (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ivan Putranto (ID Scopus: 57245630200) - (ID Scholar: JNChT_QAAAAJ), Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Ruknan (ID Scholar: eULYNN8AAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ahmad Fitriansyah (ID Scholar: _u9HgYMAAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma, Jakarta, Indonesia
Nefo Indra Nizar (ID Scholar: EHATqjoAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
FA Suharno (ID Scholar: uUf1BL0AAAAJ), Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara, Indonesia
Achmad Nur Sholeh (ID Scholar: yOBROFwAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Irwansyah (ID SINTA: 6658440), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Ahmad Yani Nasution (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang, Banten, Indonesia
Afzil Ramadian (ID Scopus: 57219708285) - (ID Scholar: 7kZNP3sAAAAJ), Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia
Adinda Juwita Sari (ID Scholar: aZmFprEAAAAJ), Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia
Aggi Panigoro Sarifiyono (ID Scopus: 59223517600) - (ID Scholar: qBvEZUIAAAAJ), Universitas Informatika dan
Bisnis Indonesia
Febrisi Dwita (ID Scopus: 59229037700) - (ID Scholar: wqpqgggAAAAJ), Universitas Bina Insani, Jakarta, Indonesia

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7, Griya Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan 15417
Website: www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail: journalsociety@lkd-pm.com
Telp./Faks.: 021-74771224, HP: +62 859-6040-1451 (WhatsApp)

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM) sejak
Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.
Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan
dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review
substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**, akhirnya dapat terbit untuk yang kedelapanbelas kalinya. Edisi kedelapanbelas, *issue* Vol. 7, No. 1, April 2026 ini, merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Adapun Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor: 10/C/C3/DT.05.00/2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025 per tanggal 21 Maret 2025, Alhamdulillah **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)** kembali Terakreditasi pada Peringkat SINTA 4.

Adapun cakupan dalam **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)** ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi yang kedelapanbelas ini masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., segenap pembaca untuk dapat mengisi **Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)**.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

Implementation of a Simple Financial Recording and Reporting System to Enhance Congregation Trust in the Musholla's Social Funds

oleh *Jamaluddin, Jamothon Gultom, Yusran Daeng Matta* 1

.....

Pendampingan Pembuatan dan Visualisasi Bahan Ajar Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan bagi Guru MIS Raudhatul Jannah, Kota Tangerang Selatan

oleh *Desi Ramayanti, Anita Ratnasari, Islamiah Kamil, Eugene Feilian Putra Rangga, Anisa Febiani* 17

.....

Penguatan Kapasitas Manajemen Bisnis Mikro dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas di RW 007, Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok

oleh *Wahid Akbar Basudani, Ati Chandrasari, Yuni Helmi* 45

.....

Penguatan Kompetensi Belajar Peserta Didik PKBM Cipta Tunas Karya, Kota Tangerang Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

oleh *Ivan Putranto, Seprimel Angriani ZN, Bagus Kharismawan, Kusworo, Prima Andriani* 59

.....

Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa Santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor

oleh *Jakariah, Syamruddin, Ahmad Yani Nasution, Rara Damayanti, Trisna Yuniarti* 79

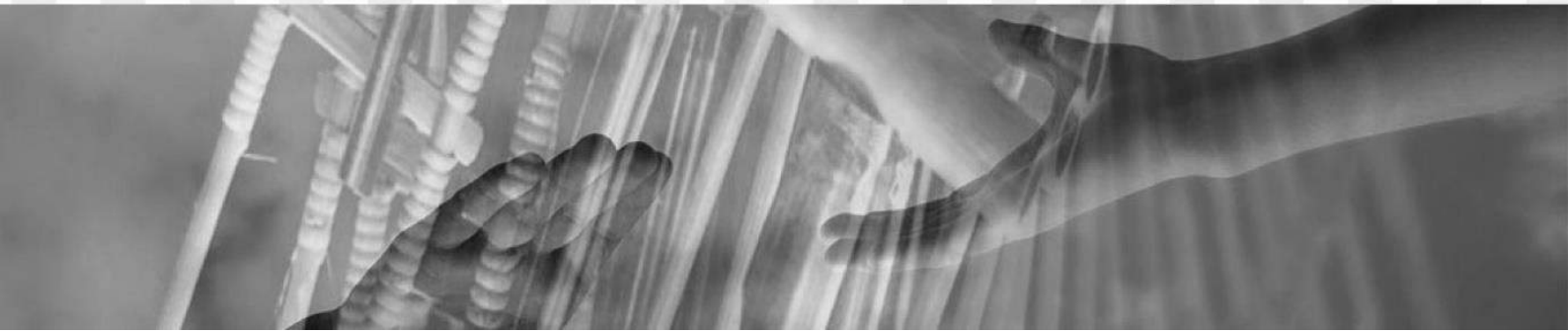
.....



Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Implementation of a Simple Financial Recording and Reporting System to Enhance Congregation Trust in the Musholla's Social Funds

Jamaluddin*, Jamothon Gultom, Yusran Daeng Matta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jalan Surya Kencana No. 1, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 1547, Indonesia

**dosen01038@unpam.ac.id*

Keywords:
recording;
financial
reporting;
social fund
congregation
trust

Abstract This Community Service activity was carried out at the Al-Muqorrobiin Mosque located in the Kedaung area, Pamulang, South Tangerang City. The purpose of this community service was to increase the capacity of the management team in managing social funds in a transparent and accountable manner by implementing a simple financial recording and reporting system. This community partnership program used an educational and participatory approach consisting of direct counseling, training, mentoring, and evaluation sessions that focused on conveying the importance of transparency and accountability in financial recording for the management of mosque social funds. The results showed an increase in the understanding and skills of the Al-Muqorrobiin Mosque management team regarding recording financial transactions and preparing simple and systematic financial reports; Management gained insight into the importance of financial reporting to the congregation as a means to ensure transparency in the management of social funds. The real contribution of this Community Service activity encouraged the active involvement of the Mushola management in understanding and implementing financial recording and reporting, ensuring ongoing accountability and transparency and strengthening the congregation's trust in the management of the charitable funds they have donated.

Kata Kunci:
pencatatan;
pelaporan
keuangan;
kepercayaan
jamaah dana
sosial

Abstrak Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Musholla Al-Muqorrobiin berlokasi di wilayah Kedaung, Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kapasitas tim pengelola dalam mengelola dana sosial secara transparan dan akuntabel dengan menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana. Program kemitraan masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang terdiri dari konseling langsung, pelatihan, pendampingan, dan sesi evaluasi yang berfokus pada penyampaian pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan keuangan untuk pengelolaan dana sosial masjid. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan tim pengelola Masjid Al-Muqorrobiin terkait pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan sistematis; Pengurus memperoleh wawasan tentang pentingnya pelaporan keuangan kepada jamaah sebagai sarana untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan dana sosial. Kontribusi nyata kegiatan Pengabdian ini mendorong keterlibatan aktif pengurus Mushola dalam memahami dan menerapkan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, memastikan akuntabilitas dan transparansi yang berkelanjutan serta memperkuat kepercayaan jamaah terhadap pengelolaan dana amal yang telah mereka sumbangkan.

INTRODUCTION

Indonesia, as the country with the largest Muslim population in the world, highly values spiritual values. This is evident in the numerous musholla and langgar used as places of worship and da'wah (Islamic outreach) in daily life. According to data from the Ministry of Religious Affairs (Kemenag-RI, 2026) via <https://simas.kemenag.go.id/statistik>, the Ministry of Religious Affairs' Mosque Information System (SIMAS) recorded 390,037 Musholla throughout Indonesia in January 2026. Overall, the number of mosques and prayer rooms in Indonesia reached 707,317. Prayer rooms play a vital role in social and religious life. In addition to serving as places of worship, prayer rooms are also often the center of community social activities such as religious study groups, Ramadan activities, and the management of social funds derived from donations, zakat, and congregational contributions.

Given the role of the Musholla as a hub for social activities, the proper and transparent management of social funds is essential to maintaining the congregation's trust in the administrators. Implementing a simple yet systematic financial recording and reporting system can assist administrators in managing these funds with greater transparency and accountability toward the community. As a center for social initiatives such as the collection of voluntary charitable contributions and various other community activities the musholla relies on these gathered funds to support a wide range of religious and social endeavors. These activities include providing aid to the needy, organizing Ramadan programs, and conducting religious education. Therefore, effective management of social funds is a crucial factor in ensuring the continuity of the Musholla's activities.



Figure 1. Number of mosques and musholla in 2026.

According to (Susanti Widhiastuti, 2024), financial planning is one of the important disciplines in managing personal and organizational finances. With good planning, both individuals and organizations can achieve short-term, medium-term, and long-term financial goals more effectively and efficiently. (Modesta Natalia Buaton et al, 2026) state the importance of implementing transparency and openness in financial information to improve accountability in managing finances in non-profit organizations, where information disclosure allows for social oversight, and every fund manager is required to be responsible for the use of resources entrusted to them. Transparency in financial reporting and good information accessibility contribute to increased public trust, as shown by the rise in grants and donations.

However, in practice, financial management in religious institutions like musholas or mosques is often still done in a simple way. Many mushola managers only record finances in the form of income and expenditure notes without a more systematic financial report. (Andriani et al, 2024) states that the majority of financial management in religious institutions in Indonesia still uses a simple recording system that does not fully reflect the principles of optimal transparency and accountability. This condition can result in information regarding the use of social funds not being clearly conveyed to the congregation.

The limited knowledge and skills of the musholla management regarding financial administration systems are another factor affecting the quality of financial management in religious institutions. (Dini Lestary et al, 2023) explain that it is necessary to implement accountability and transparency in managing financial reports at Masjid Darul Falah, even though the management has not fully applied these principles yet. A reliable financial recording and reporting system allows managers to prepare fund utilization reports more clearly, thereby increasing public trust in social fund management. In addition, managing a nonprofit organization like a musholla requires a financial management system that can effectively support planning, control, and financial reporting processes.

According to (Imam Prayogo et al, 2025), in the financial management of public organizations and non-profit organizations, a financial recording and reporting system known as the Public Sector Accounting system is needed. This system is designed to ensure that budget allocation and management run in accordance with established policies, and comply with applicable rules and regulations. Principles such as accountability, transparency, and fairness are the basis for preparing public sector financial reports.

These financial reports not only reflect the entity's financial position but also present non-financial performance, such as the achievement of program targets and their impact on society. Thus, Public Sector Accounting plays an important role in maintaining public trust in public institutions, in this case the Musholla. Based on these conditions, efforts are needed to increase the capacity of Musholla administrators in implementing a simple but systematic recording or accounting and financial reporting system.

According to (Satria et al, 2016) financial reports are the primary means of providing financial reports to various parties, both to information parties within the environment, in this case, Non-Profit Organizations, and to parties outside the public who have access to social funding. The more important the function of financial reports as a source of financial information for parties interested in Non-Profit Organizations in terms of decision-making, the higher the demands on the quality of the financial reports presented.

Furthermore, (Nelly Ervina et al, 2022) explain the specific function of the objectives of financial organizational reporting, namely to present fairly and in accordance with generally accepted accounting principles, financial position, results of operations, and other changes in financial position. According to (Jamaluddin, 2023), financial management as a science and approach involves managing an institution's funds, which includes finding sources of funds, allocating or using funds, and controlling liquidity positions and capital structure to achieve optimal financial stability and performance.

In the community service (Jamaluddin et al, 2024), Musholla Al Muqorrobin faced challenges in managing zakat, infaq, and charity funds efficiently, as well as in improving transparency and accountability, which could build trust from the community and donors

in the management of the Musholla's funds. Furthermore (Jamaluddin et al, 2025), highlights the importance of optimizing the financial management of the musholla to support the effectiveness of social programs during Ramadan by applying principles of transparency and accountability.

The implementation emphasizes the importance of Financial Management Knowledge in daily life and can also serve as insight in educational institutions as a form of the institution's compliance with stakeholders (Jamaluddin et al, 2023). Over the past three years, community service activities have continued through service at the Al Muqorrobin prayer room to improve the board's capacity in managing social funds transparently and accountably by applying a simple system of financial record-keeping and reporting.

The Al-Muqorrobiin musholla in Kedaung, Pamulang, South Tangerang, was selected as a community service partner by a team of lecturers from the Management Study Program at the Faculty of Economics, Universitas Pamulang. This choice was made because, despite having relatively active financial operations, the prayer hall lacked a simple, systematic system for financial recording and reporting. Prior to the assistance program, financial reporting was limited to recording cash inflows and outflows, without presenting a comprehensive statement of the prayer hall's financial position. This situation highlighted the need for more in-depth and sustainable guidance.

The objective of this community service activity is to enhance the capacity of the administrators in implementing a simple financial recording and reporting system at the Al Muqorrobin musholla, thereby increasing the congregation's trust in the management of the musholla's social funds.

METHODS

The community service activity employs an approach based on education, participation, and mentoring. The educational component involves presenting material on the fundamental principles of social fund management, the importance of transparency and accountability, and techniques for establishing simple financial recording and reporting systems. This material is delivered interactively through presentations, discussions, and case studies, enabling participants to grasp both the concepts and the significance of financial administration in managing religious organizations.

A participatory approach was adopted by actively involving musholla administrators in every training session. Participants were given the opportunity to directly carry out the processes of recording income and expenditure transactions, maintaining cash books, and preparing simple financial reports based on actual transactions from musholla activities. These practical exercises aimed to enable participants to master financial administration techniques and apply them to the real-world conditions encountered in managing social funds.

The final stage of the activity involved providing guidance, monitoring, and evaluating the implementation of the newly introduced financial recording and reporting system. The community service team assisted the administrators in organizing financial records based on the musholla's operational activities and evaluated the participants' practical application of the system. Through this process, it is expected that the administrators of Musholla Al-Muqorrobbiin will be able to consistently apply the financial administration system, thereby making the management of social funds more transparent and accountable, and ultimately enhancing the congregation's trust in the musholla's financial governance.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

The community service activity with the theme "Implementation of a Simple Financial Recording and Reporting System to Increase Congregants' Trust in Musholla Social Funds" was carried out at Musholla Al-Muqorrobiin in Kedaung, Pamulang, South Tangerang City, from March 14 to 21, 2026, attended by 30 people consisting of the musholla management and congregation representatives. The entire program ran successfully through collaboration between the Universitas Pamulang community service team and the musholla management.

This initiative focused on improving the management's ability to implement transaction recording systems and prepare simple financial reports, thereby promoting transparency and accountability in managing social funds coming from voluntary donations, infaq, and charity from the congregation.



Figure 2. Presentation of material on the implementation of a simple financial recording and reporting system to the administrators of Musholla Al-Muqorrobiin.

The stages of the activity begin with observation and identification of the financial administration conditions that have been implemented by the musholla management, then the provision of training, assistance and the final stage of assessment is carried out. Based on the results of observations, it is known that transaction recording is still carried out simply and does not use a standard format, so that information regarding the receipt and expenditure of social funds has not been optimally documented. This condition is the basis for the preparation of training materials that focus on strengthening financial administration, preparing simple cash books, and making financial statements that are easy to understand and accountable to the congregation.

Table 1. Results and success indicators

Indicators	Before the Activity	After the Activity
Neatness of Financial Report	Simple, informal	Neat, Complete, and Up to Standard
Fund Transparency	Low, Congregation Doubts	High, Congregation and Donors Satisfied
Responsibility	Unusual, Not on Target	Fair and on target
Congregation Participation	Low	High, Donors Increased.

Source: Service team assessment, 2026.

After conducting training on preparing training materials focused on the four indicators mentioned above, the results of this Community Service Program Partnership generated several outcomes, including: 1) Financial reporting created after the training became neat, complete, and in accordance with the standard general reporting format. 2)

Transparency in the use of congregational funds increased, making both the congregation and donors feel satisfied. 3) The accountability of the management was considered reasonable and on target. 4) The participation of the congregation in donating funds to the management of Musholla Al Muqorrobin increased.

The results of this service are supported by data comparing before and after the activity, as shown in the following image:

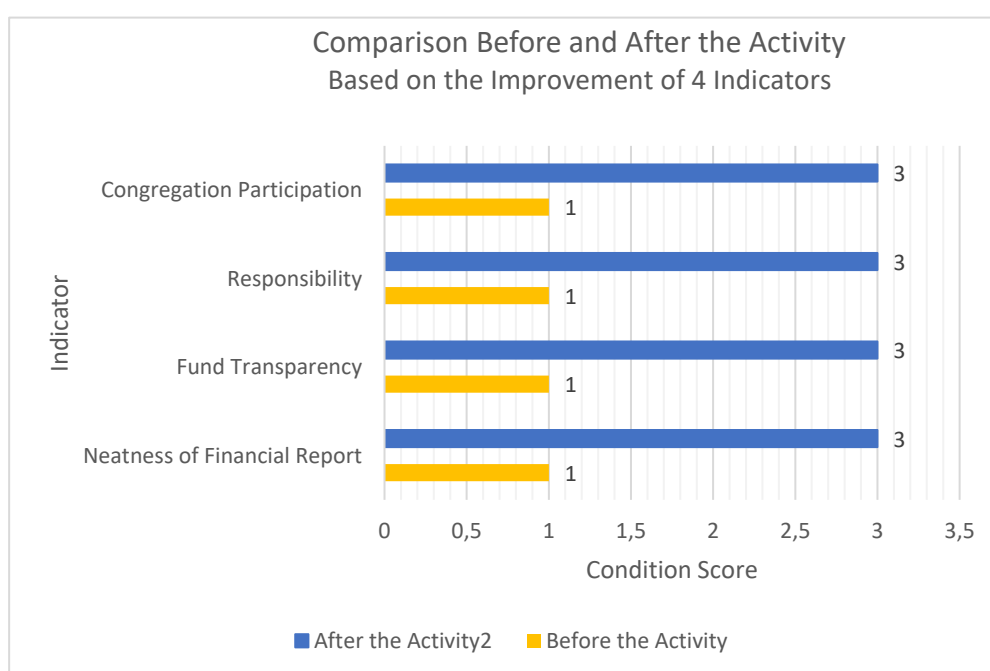


Figure 3. Comparison graph before and after the activity.

The chart above shows a comparison of the situation before and after mentoring activities at Al Muqorrobin Prayer Room, focusing on four main indicators: Neatness of Financial Reports, Fund Transparency, Accountability, and Community Participation. Before the activities, the Neatness of Financial Reports was very low, with financial reports made manually and incomplete, reflected in a score of 1.

However, after the activities, the financial reports became more organized and in line with general financial standards, leading to an increased score of 3. Similarly, Fund

Transparency, which was rated low with a score of 1 before the activities, where congregation members were unsure about fund usage. After the activities, transparency improved significantly to a score of 3, reflecting a high level of satisfaction from both the congregation and donors.

The third indicator is Accountability, where before the activities, it scored low at 1, and after the mentoring, it increased to 3, which means the management's responsibility for the prayer room's finances is appropriate or reasonable and on target. The fourth indicator is Congregation Participation. Before the mentoring, the congregation's participation in prayer room activities was still low, with a score of 1.

After training and mentoring, participation increased, shown by higher engagement in donations and active involvement in daily prayer room activities, such as congregational prayers, reflected in a score of 3. This chart shows a significant increase across the four indicators, indicating that mentoring in financial management not only improves the quality of financial administration but also enhances transparency, accountability, and congregation participation at Musholla Al-Muqorrobin

Discussion

Community service activities through Financial Reporting Assistance Training at Musholla Al Muqorrobin are carried out as a form of service to the community, focusing on a Simple Financial Recording and Reporting System to increase the trust of congregants in the Musholla's social funds. This activity is important to implement because ideally, the Musholla has a high moral and social responsibility in managing funds that come from congregants, donors, alms, charity, and other donations. The function of these funds is not only for operational worship needs but also to support various socio-religious activities involving the surrounding congregation.

This activity began with the management of the prayer room facing a fundamental problem where it was found that there was a financial recording and reporting system that was not standard and did not meet the general standards of public financial reporting. This situation causes the financial recording and reporting process to still be carried out carelessly, incomplete, and potentially difficult to track cash inflows and cash outflows. The implementation of mentoring activities is carried out through several stages, namely preparation, implementation of training and mentoring, and assessment.

In the preparation stage, the volunteer team identified the main problems faced by the mosque administrators, especially related to document administration and financial report preparation. This stage is important because the success of the volunteer activities is greatly influenced by accurately understanding the real needs of the target community. By knowing the problems they face directly, the training materials can be adjusted to fit the situation and abilities of the mosque administrators.

At the implementation stage, the Musholla administrators were given a presentation on the importance of financial recording and reporting for religious institutions. After that, technical assistance was provided, which included training on recording cash inflows and outflows, categorizing transactions, preparing administrative documents, and creating simple financial reports. The administrators not only received theoretical explanations but were also guided to practice directly. This hands-on approach is one of the strengths of the activity because the administrators can understand the process of preparing reports step by step, from recording daily transactions to compiling the final report, and it doesn't just stop at transferring knowledge to them.

Based on the comparison chart before and after the activity, all four main indicators showed significant improvement. The neatness of financial statements, transparency of

funds, accountability and participation of pilgrims who were previously in low condition (score 1) or not optimal increased (score 3) after the mentoring activities were carried out. The graph shows that assistance in the form of training and mentoring has a real contribution to improving the quality of financial governance of prayer rooms.

These results are in line with (Andriani et al, 2024) and (Dini Lestary et al, 2023), (Modesta Natalia Buaton et al, 2026) and (Imam Prayogo et al, 2025) where the role of a simple financial recording and reporting system can increase transparency, accountability and trust of worshippers in mosques and mosques not only as houses of worship as well as the implementation of good governance of public institutions.

CONCLUSIONS

Based on the results of the implementation of Community Service activities with the theme "Implementation of a Simple Financial Recording and Reporting System to Increase Congregation Trust in the Musholla Social Fund", several conclusions were drawn, including: 1) Financial reporting created after the training became neat, complete, and in accordance with the standard general reporting format. 2) Transparency in the use of congregational funds increased, making both the congregation and donors feel satisfied. 3) The accountability of the management was considered reasonable and on target. 4) The participation of the congregation in donating funds to the management of Musholla Al Muqorrobin increased.

The administrators of Musholla Al-Muqorrobiin are expected to implement a consistent financial recording and reporting system so that all social fund transactions are properly documented. Reports on the receipt and disbursement of social funds should be prepared and presented to the congregation on a regular basis as a means of ensuring

transparency and accountability in the management of public funds. Musholla administrators are expected to continuously enhance their financial administration competencies through advanced training, covering both basic bookkeeping and the use of digital technology for financial record-keeping and reporting.

The next mentoring activities will focus on the business aspect of the congregation's cooperative, the Micro Business Unit of the congregation, which is oriented towards the welfare of the Mushola Al Muqorrobin congregation members. To support these community service activities, it is best to involve funders, donors, and sponsors to facilitate funding for the congregation's businesses to help grow sustainable ventures. In the future, joint non-financial training is expected, such as digital marketing and entrepreneurial skills.

ACKNOWLEDGMENTS

The funding source for the Community Service activity according to the final report of the activity comes from internal funds of Pamulang University amounting to Rp 13,665,000.00 or equivalent to thirteen million six hundred and sixty-five thousand rupiah. This Community Service activity cannot be separated from the contribution of all parties including the S1 Management Study Program which has given permission for the implementation of Community Service, the LPPM Team of Pamulang University who helped facilitate and guide the Community Service, and the Management of Al Muqorrobin Mosque, especially the Chairman of DKM H. Faqih Khoirul Fikri who has provided facilities and a place to carry out community service.

REFERENCES

- Andriani et al, S. R. (2024). Analysis of the Implementation of Accountability and Transparency for Mosque Administrators in Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 135-151. doi:<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5486>.
- Dini Lestary et al. (2023). Accountability and Transparency of Financial Management at Darul Falah Mosque, Pontianak Kota District. *Journal of Islamic Finance and Banking (JKUBS)*, 2(02), 24-50. doi:<https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>.
- Imam Prayogo et al. (2025). *Mosque Accounting as a Solution for Public Transparency and Accountability*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Jamaluddin. (2023). *Financial Management Summary of Theory, Questions, and Solutions*. (1 ed.). Banyumas, Central Java: Wawasan Ilmu.
- Jamaluddin et al. (2023). Implementation of School-Based Financial Management through the Preparation of the School Revenue and Expenditure Budget Plan (RAPBS) at SMK Muhammadiyah Parakan, South Tangerang. *Praxis: Journal of Community Service*, 61-63.
- Jamaluddin et al. (2024). Improving the Management of Zakat, Infaq, and Sadaqah Funds to Support the Welfare of the Community Around Al-Muqorrobiin Musholla. *Social service journal*, 4(02), 178-182. Retrieved from <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4453717>.
- Jamaluddin et al. (2025, June 2025-06-30). Optimizing Musholla Financial Management to Improve the Effectiveness of Social Programs During Ramadan. *SENANTIAS Proceedings: National Seminar on Research and Community Service*, 6(02), 839-843. Retrieved from <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/51682>.

- Jamaluddin et al. (2026). *Final Report of Community Service for the 2025/2025 Academic Year*. South Tangerang: LPPM Pamulang University.
- Kemenag-RI. (2026, July Saturday). <https://simas.kemenag.go.id/statistik>. Retrieved July Saturday, 2026, from <https://simas.kemenag.go.id/>: <https://simas.kemenag.go.id/statistik>.
- Modesta Natalia Buaton et al, e. a. (2026). An Analysis of Transparency and Accessibility of Financial Information in Improving Financial Management Accountability in Non-Profit Non-Governmental Organizations at the Hati Gembira Indonesia Foundation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 23105-23116. doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5849>.
- Nelly Ervina et al. (2022). *Accounting Theory*. (S. Bahri, Ed.) Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Satria et al. (2016). *Financial Accounting 1*. Aceh: Universitas Malikulsaleh.
- Susanti Widhiastuti. (2024). *Financial Planning Management: Smart and Effective Strategies to Transform Your Finances*. Sumedang, West Java: CV. Mega Press Nusantara. Retrieved from www.megapress.co.id.

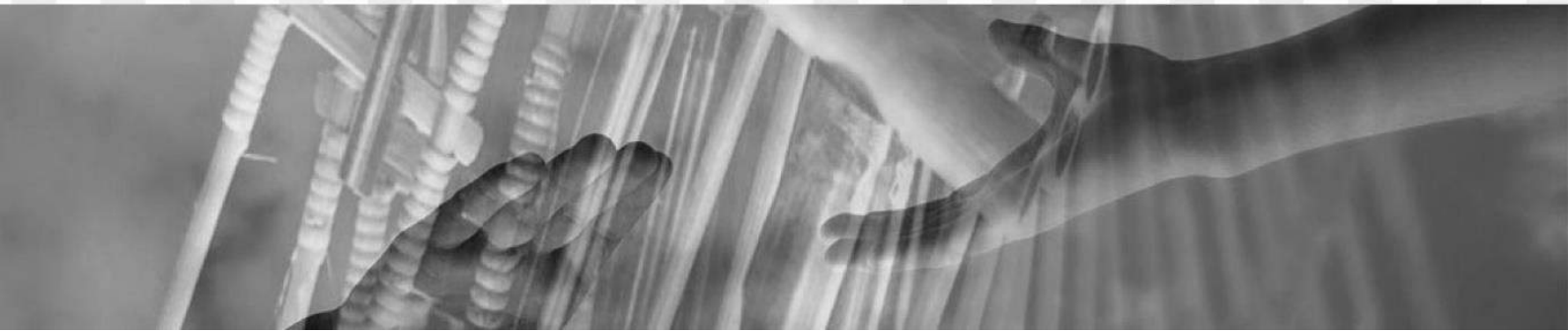




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pendampingan Pembuatan dan Visualisasi Bahan Ajar Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan bagi Guru MIS Raudhatul Jannah, Kota Tangerang Selatan

Desi Ramayanti^{1*}, Anita Ratnasari², Islamiah Kamil³, Eugene Feilian Putra Rangga⁴,
Anisa Febiani⁵

^{1,2,4,5}Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Dian Nusantara

³Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara

Jalan Tanjung Duren Barat II No. 1, RT 01/RW 05, Tanjung Duren Utara,
Kecamatan Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470, Indonesia

*desi.ramayanti@undira.ac.id

Kata Kunci:

bahan ajar;
canva;
chatgpt;
kecerdasan
buatan;
visualisasi

Abstrak

Keterbatasan sumber daya manusia, sarana, dan pendanaan menyebabkan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Jannah, Kota Tangerang Selatan, masih disusun secara manual dan kurang mutakhir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan memvisualisasikan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan. Kegiatan dilaksanakan pada 14 September 2024 dan diikuti oleh guru serta tenaga kependidikan madrasah mitra. Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahap, yaitu survei dan analisis kebutuhan, penyuluhan pengenalan perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan, pelatihan penyusunan materi ajar menggunakan model bahasa percakapan, serta pelatihan perancangan visual bahan ajar menggunakan aplikasi desain dalam jaringan. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan tes akhir, observasi praktik, dan penilaian produk bahan ajar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur, dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peserta menghasilkan dua puluh empat bahan ajar digital berupa infografis, video pembelajaran, dan presentasi interaktif, serta lima puluh set bahan ajar cetak berupa poster, spanduk, dan alat peraga visual. Guru juga mampu mengoperasikan kedua aplikasi secara mandiri setelah pendampingan berakhir. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi cerdas yang tepat sasaran dapat menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya madrasah sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar.

Keywords:

teaching
materials;
canva;
chatgpt;
artificial
intelligence;
visualisation

Abstract

Limited human resources, facilities, and funding have left the teaching materials at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Jannah, South Tangerang City, manually produced and outdated. This community service activity aimed to improve teacher competence in composing and visualising teaching materials by using artificial intelligence technology. The activity was held on 14 September 2024 and was attended by teachers and education personnel of the partner school. The implementation method consisted of four stages, namely a needs survey and analysis, an introductory session on information technology and artificial intelligence developments, training on composing teaching materials using a conversational language model, and training on designing visual teaching materials using an online design application. Evaluation was carried out through a pre-test and post-test, practice observation, and assessment of the resulting products. The results showed an improvement in participant understanding across all measured aspects, moving from the low category to the high category. Participants produced twenty-four digital teaching materials in the form of infographics, learning videos, and interactive presentations, together with fifty sets of printed teaching materials such as posters, banners, and visual teaching aids. Teachers were also able to operate both applications independently after the mentoring ended. This activity demonstrates that well-targeted intelligent technology can address the resource limitations of a madrasah while strengthening the synergy between higher education institutions and primary education units.

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Raudhatul Jannah merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis keislaman yang didirikan pada tahun 1990 oleh salah satu tokoh masyarakat setempat. Madrasah ini berlokasi di Jalan Bhayangkara RT 001 RW 012, Kelurahan Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sejak awal pendiriannya, madrasah ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Di bawah kepemimpinan Ubaidillah, S.Ag., MIS Raudhatul Jannah telah memperoleh akreditasi B dengan nilai 83 dan menyelenggarakan pendidikan berdasarkan izin operasional nomor 9141/Kw.28.02.05/PP.07/11/2022. Capaian tersebut menandakan bahwa mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan pemerintah sekaligus memperoleh pengakuan resmi secara legal.

Sebagai bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Insaniyah yang didirikan oleh H. Didi Nisan (Alm.), madrasah ini menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan Islam di wilayah perkotaan yang berkembang pesat. Madrasah memiliki 15 orang guru dan tenaga kependidikan yang terdiri atas 2 orang berstatus pegawai negeri sipil, 2 orang guru non-pegawai negeri sipil yang telah mengikuti inpassing, serta sejumlah guru bersertifikasi dan guru honorer.

Dengan komposisi tersebut, MIS Raudhatul Jannah mampu mendidik 258 murid dengan tren penerimaan siswa baru yang meningkat setiap tahun sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Keberhasilan madrasah tidak hanya tampak dari penambahan jumlah murid, tetapi juga dari prestasi non-akademik, antara lain juara 4 Futsal Tingkat Kota

Tangerang Selatan dan Juara Harapan 1 Turnamen Futsal Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Serpong Utara pada tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah siswa per tahun pelajaran

Tahun Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
2020/2021	34	52	31	40	38	30	225
2021/2022	42	34	52	31	40	38	237
2022/2023	60	42	34	52	31	39	258

Sumber: Data MIS Raudhatul Jannah, 2023.

Di balik pencapaian tersebut, madrasah mitra menghadapi tantangan struktural yang cukup berat. Madrasah hanya memiliki 4 ruang kelas dengan luas masing-masing kurang dari 63 m², sehingga kegiatan pembelajaran terpaksa dibagi menjadi sesi pagi dan sesi siang. Pembiayaan operasional sepenuhnya bergantung pada Dana Bantuan Operasional Sekolah, sementara pembayaran honor guru dilakukan setiap enam bulan menyesuaikan siklus pencairan dana tersebut. Infak sukarela sebesar Rp15.000,00 per bulan dari siswa menunjukkan model pendanaan yang inklusif terhadap kondisi ekonomi orang tua, namun sekaligus membatasi ruang gerak madrasah untuk melakukan investasi pada sarana pembelajaran.

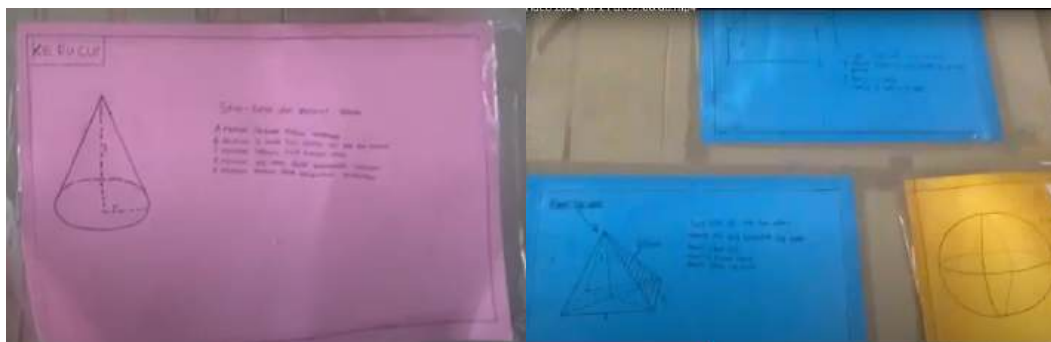


Gambar 1. Kondisi ruang dan kelas pembelajaran MIS Raudhatul Jannah.

Berdasarkan hasil survei dan analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian, MIS Raudhatul Jannah memiliki potensi besar dalam penyelenggaraan pendidikan dasar berbasis keislaman, tetapi menghadapi tiga kendala utama yang saling berkaitan. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia, baik dari sisi jumlah guru maupun kompetensi teknologinya. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk belum tersedianya perpustakaan sebagaimana tampak pada Gambar 2. Ketiga, keterbatasan pendanaan yang bersumber dari dana bantuan operasional dan infak siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Ketiga kendala tersebut berdampak langsung pada kualitas pembelajaran: materi ajar yang digunakan tidak mutakhir, buku referensi telah usang, dan alat peraga dibuat seadanya dalam bentuk infografis karton tulis tangan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3, sehingga daya tarik dan efektivitasnya rendah.



Gambar 2. Kondisi infrastruktur MIS Raudhatul Jannah.



Gambar 3. Contoh infografis materi ajar buatan guru sebelum kegiatan.

Kualitas bahan ajar merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Bahan ajar berbasis multimedia terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik karena menyajikan informasi melalui lebih dari satu saluran persepsi (Priambodo et al., 2023). Pengembangan media pembelajaran yang interaktif juga memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan penyajian materi dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Muthoharoh & Sakti, 2021).

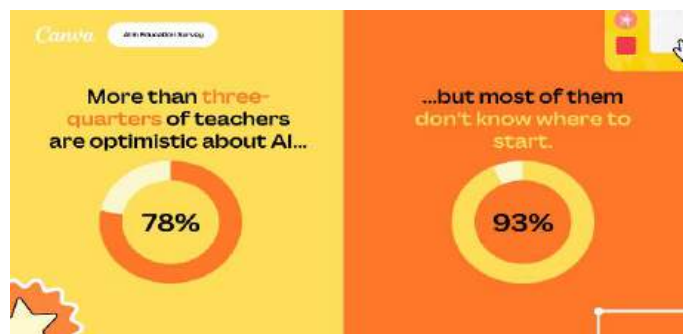
Pada peserta didik usia sekolah dasar, penyajian yang bersifat visual dan kontekstual bahkan menjadi lebih penting lagi karena kemampuan berpikir abstrak mereka masih dalam tahap pembentukan, sebagaimana ditunjukkan pula pada praktik pembelajaran berbasis permainan tradisional yang mengedepankan pengalaman konkret (Purnama Sari et al., 2024).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence) membuka peluang baru untuk menutup kesenjangan sumber daya seperti yang dialami madrasah mitra. Model bahasa besar mampu membantu guru menghasilkan draf materi, variasi soal, dan ide aktivitas kelas dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan penyusunan manual (Kasneci et al., 2023). Kajian yang lebih luas menunjukkan bahwa kecerdasan buatan berpotensi mengubah cara materi dirancang, disampaikan, dan dievaluasi, sekaligus menuntut kesiapan pedagogis dan etis dari pendidik (Holmes et al., 2019).

Pada tataran kebijakan global, UNESCO telah menerbitkan panduan agar pemanfaatan kecerdasan buatan generatif di lingkungan pendidikan tetap berpusat pada manusia, melindungi privasi data, dan disertai pengembangan kapasitas guru (Miao & Holmes, 2023a), serta kerangka kompetensi yang dapat menjadi rujukan dalam merancang program peningkatan kapasitas (Miao & Shiohira, 2024). Kerangka etika yang lebih mendasar mengenai penggunaan kecerdasan buatan juga telah disusun sebagai rujukan lintas negara (UNESCO, 2021) sedangkan panduan praktis bagi institusi pendidikan tersedia dalam bentuk pedoman ringkas penggunaan ChatGPT (Sabzalieva & Valentini, 2023).

Meskipun demikian, kesenjangan antara potensi dan praktik masih lebar. Survei yang dilakukan Canva terhadap 1.000 pengajar di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 78% pengajar berkeinginan mengintegrasikan kecerdasan buatan untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan kreativitas, dan mengurangi beban kerja administratif, namun 93% responden mengakui belum mengetahui cara memulainya (Canva, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa persoalan utama bukan pada ketersediaan teknologi, melainkan pada ketiadaan panduan dan pendampingan yang kontekstual. Kondisi serupa

dijumpai di Indonesia, di mana literasi digital masih menjadi pekerjaan rumah utama dalam pemerataan mutu pendidikan (Indonesia Baik, 2023).



Gambar 4. Hasil survei Canva mengenai minat dan hambatan pengajar terhadap kecerdasan buatan.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdahulu yang relevan telah menunjukkan efektivitas pelatihan teknologi bagi guru, khususnya pada pemanfaatan kecerdasan buatan untuk menyiapkan pembelajaran. Maulana dkk melaksanakan pelatihan pemanfaatan ChatGPT sebagai alat pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di kelas dan melaporkan bahwa guru menjadi lebih terampil memanfaatkan model bahasa untuk menyusun materi serta variasi soal (Maulana et al., 2023).

Mandailina dkk, memfokuskan kegiatannya pada penerapan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dengan hasil berupa peningkatan kemandirian guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran (Mandailina et al., 2024). Pada konteks yang lebih spesifik, Zulfadewina dkk, mengadakan pelatihan ChatGPT sebagai alat bantu pembuatan modul ajar dan menemukan bahwa peserta mampu menghasilkan modul yang lebih cepat dan terstruktur (Zulfadewina et al., 2025). Ketiga kegiatan tersebut memperkuat premis bahwa pendampingan pemanfaatan kecerdasan buatan dapat menjawab keterbatasan waktu dan sumber daya guru dalam menyiapkan bahan ajar.

Pada sisi visualisasi bahan ajar, kegiatan pengabdian terdahulu secara konsisten menempatkan aplikasi Canva sebagai alat utama. Pujiono dkk menyelenggarakan lokakarya penggunaan Canva bagi guru sekolah dasar dan melaporkan peningkatan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar yang menarik secara visual (Pujiono et al., 2023).

Hasil serupa diperoleh Ulfa dkk pada guru SD Negeri 11 Pemulutan (Ulfa et al., 2024) serta Warella dan Jaya pada guru sekolah dasar (Warella & Jaya, 2024), yang keduanya mencatat bahwa guru mampu menghasilkan media pembelajaran kreatif secara mandiri setelah pelatihan. Pasa dkk memperluas cakupan sasaran pelatihan Canva untuk pembuatan media pembelajaran dengan capaian yang sejalan (Pasa et al., 2024).

Sementara Handayani dkk menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pembuatan media pembelajaran juga memberikan hasil positif (Handayani et al., 2024). Rangkaian kegiatan tersebut menegaskan bahwa baik pelatihan kecerdasan buatan maupun pelatihan Canva telah terbukti bermanfaat, namun umumnya masih dijalankan secara terpisah, sehingga guru belum memperoleh pengalaman merangkai keduanya menjadi satu alur produksi bahan ajar yang utuh.

Keaslian kegiatan pengabdian ini terletak pada dua hal. Pertama, sebagian besar kegiatan terdahulu memusatkan perhatian pada satu jenis alat saja, yaitu kecerdasan buatan untuk penyusunan teks atau aplikasi desain untuk visualisasi. Kegiatan ini justru mengintegrasikan keduanya dalam satu alur kerja yang utuh, mulai dari penyusunan naskah materi menggunakan ChatGPT hingga perwujudan visualnya menggunakan Canva, sehingga guru memperoleh keterampilan yang langsung dapat menghasilkan produk siap pakai. Kedua, kegiatan ini dilaksanakan pada madrasah swasta dengan keterbatasan sarana dan pendanaan yang ekstrem, konteks yang relatif jarang menjadi

lokasi kegiatan serupa, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi satuan pendidikan sejenis.

Kegiatan ini juga sejalan dengan arah kebijakan nasional, khususnya Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2023 tentang Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan Digital Nasional, yang menempatkan peningkatan kapasitas digital sumber daya manusia sebagai salah satu prasyarat transformasi digital. Pemerintah juga telah menyediakan *Platform Merdeka Mengajar* sebagai sarana pengembangan diri guru (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024), yang pemanfaatannya terbukti lebih optimal apabila disertai pendampingan langsung di lapangan (Miftah et al., 2024). Pendampingan berbasis komunitas semacam ini juga telah dipraktikkan oleh anggota tim penulis pada konteks pemberdayaan masyarakat lain dengan hasil yang baik (Ratnasari et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru MIS Raudhatul Jannah mengenai perkembangan terkini teknologi informasi dan kecerdasan buatan yang relevan dengan proses pembelajaran; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun materi ajar dengan bantuan kecerdasan buatan; dan (3) meningkatkan keterampilan guru dalam merancang visualisasi bahan ajar menggunakan aplikasi Canva sehingga menghasilkan bahan ajar digital dan cetak yang layak digunakan di kelas.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada 14 September 2024 di MIS Raudhatul Jannah, Kelurahan Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Peserta kegiatan adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan

madrasah mitra yang berjumlah 15 orang, mencakup guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 serta guru mata pelajaran keagamaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan porsi praktik yang lebih besar daripada penyampaian teori, mengingat sasaran utama kegiatan adalah terbentuknya keterampilan yang dapat langsung diterapkan. Seluruh peserta menggunakan perangkat telepon pintar dan komputer jinjing yang tersedia, dengan dukungan jaringan internet yang disiapkan tim pengabdian selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan disusun dalam empat tahap yang saling berurutan sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Tahap pertama adalah survei dan analisis kebutuhan, yang dilakukan melalui kunjungan awal, wawancara dengan kepala madrasah, serta pengamatan langsung terhadap sarana dan bahan ajar yang digunakan. Tahap kedua adalah penyusunan modul dan bahan pelatihan yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan, termasuk penyiapan contoh perintah (prompt) dan templat desain yang relevan dengan mata pelajaran di madrasah ibtdaiyah. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas tiga solusi utama. Tahap keempat adalah evaluasi dan pendampingan lanjutan yang dilakukan secara dalam jaringan selama satu bulan setelah pelatihan tatap muka.



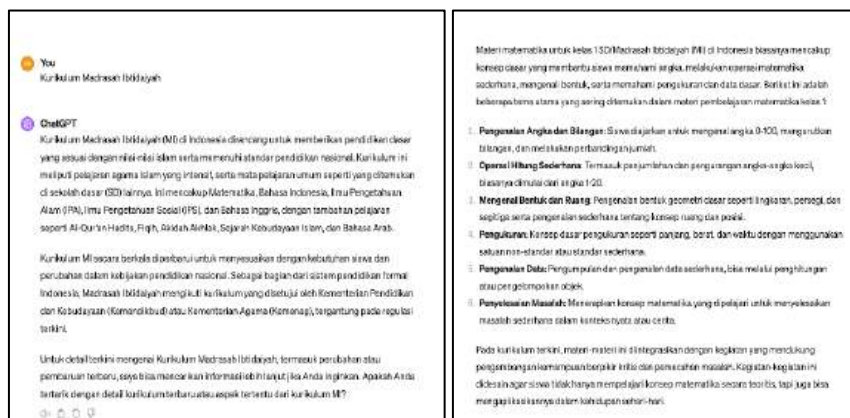
Gambar 5. Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM.

Solusi pertama ; penyuluhan pengenalan perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan

Solusi pertama ditujukan untuk mengatasi rendahnya pemahaman guru terhadap perkembangan teknologi informasi. Penyuluhan disampaikan dalam bentuk paparan interaktif yang mencakup pengertian dasar kecerdasan buatan, contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dunia pendidikan, serta pengenalan dua alat yang akan digunakan pada sesi berikutnya, yaitu ChatGPT dan Canva. Materi penyuluhan disusun dengan mengacu pada urgensi pemanfaatan bahan ajar multimedia dan teknologi digital dalam pendidikan (Muthoharoh & Sakti, 2021; Priambodo et al., 2023), serta pada rambu-rambu etis pemanfaatan kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan (Miao & Holmes, 2023a). Sesi ini juga membahas batasan teknologi, termasuk kemungkinan keluaran yang tidak akurat dan pentingnya verifikasi oleh guru sebelum materi digunakan di kelas.

Solusi kedua; pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk menyusun materi ajar

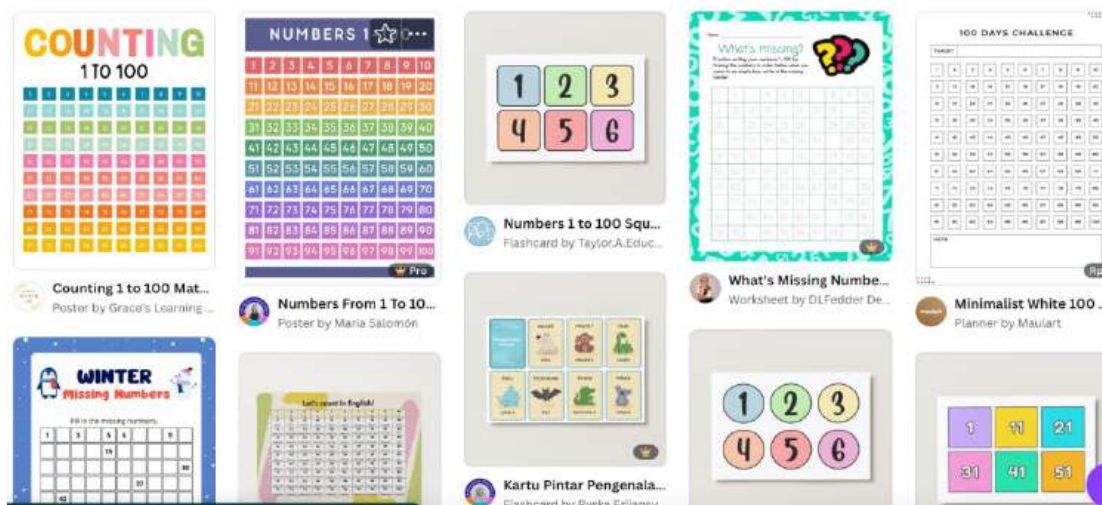
Solusi kedua berupa pelatihan terbimbing penggunaan ChatGPT untuk menyusun materi ajar. Peserta dilatih menyusun perintah yang efektif dengan struktur peran, konteks, tugas, dan format keluaran, kemudian menerapkannya untuk menghasilkan ringkasan materi, contoh soal berjenjang, serta ide aktivitas kelas sesuai mata pelajaran masing-masing. Setiap peserta mengerjakan satu topik nyata dari rencana pembelajaran mereka sendiri, sehingga hasil pelatihan langsung dapat digunakan. Fasilitator mendampingi peserta secara individual untuk memastikan setiap guru mampu menyelesaikan satu siklus penuh, mulai dari menuliskan perintah, menilai keluaran, hingga menyunting hasil agar sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Contoh penggunaan kecerdasan buatan untuk pengayaan materi disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Contoh penggunaan kecerdasan buatan untuk pengayaan materi pembelajaran.

Solusi ketiga; pelatihan perancangan desain materi ajar menggunakan Canva

Solusi ketiga bertujuan memodernisasi cara penyajian materi, menggantikan penggunaan karton dan spidol dengan infografis digital yang menarik secara visual dan mudah dipahami. Peserta diperkenalkan pada fitur dasar Canva, meliputi pemilihan templat, penataan tata letak, penggunaan elemen grafis, pengaturan tipografi, serta ekspor berkas untuk keperluan cetak maupun tayang. Naskah materi yang telah dihasilkan pada solusi kedua kemudian dituangkan menjadi produk visual pada sesi ini, sehingga kedua keterampilan terhubung dalam satu alur kerja yang utuh. Contoh desain materi pembelajaran pada Canva disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Contoh desain materi pembelajaran pada Canva.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tiga instrumen. Pertama, tes awal dan tes akhir berisi butir-butir pertanyaan yang mengukur lima aspek, yaitu pemahaman konsep dasar kecerdasan buatan, kemampuan menyusun perintah, kemampuan menyusun materi ajar berbantuan kecerdasan buatan, kemampuan merancang visual bahan ajar, dan kepercayaan diri menerapkan teknologi di kelas. Kedua, observasi praktik selama sesi pelatihan untuk menilai kemandirian peserta dalam mengoperasikan kedua aplikasi. Ketiga, penilaian produk terhadap bahan ajar yang dihasilkan peserta dengan memperhatikan kesesuaian isi, kejelasan visual, dan kesiapan pakai. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan, kemudian dikonversi ke dalam persentase peningkatan. Umpan balik peserta dikumpulkan pada akhir kegiatan sebagai bahan perbaikan program berikutnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Universitas Dian Nusantara melaksanakan kegiatan PkM ini melalui pendanaan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, skema Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun 2024. Kegiatan diselenggarakan dengan tujuan utama mendukung guru MIS Raudhatul Jannah dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, sehingga guru mampu mengembangkan bahan ajar yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.



Gambar 8. Tim PkM bersama guru MIS Raudhatul Jannah.

Tim PkM Universitas Dian Nusantara diketuai oleh Desi Ramayanti, S.Kom., M.T. dengan anggota Anita Ratnasari, S.Kom., M.Kom. sebagai spesialis integrasi teknologi dan Islamiah Kamil, S.E., M.Ak., CAPM., CAPF. sebagai konsultan pengembangan kurikulum. Kolaborasi lintas bidang ini memungkinkan program berjalan dengan pendekatan yang komprehensif, baik dari sisi teknis maupun dari sisi keterpaduan dengan kurikulum madrasah. Kegiatan juga melibatkan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, yaitu Eugene Feilian Putra Rangga dan Anisa Febiani, yang berperan sebagai pendamping teknis selama sesi praktik. Keterlibatan mahasiswa memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, memperkuat rasa tanggung jawab sosial, serta memperluas keterampilan kolaboratif dalam memecahkan persoalan nyata di masyarakat.

Pelaksanaan penyuluhan pengenalan perkembangan teknologi informasi

Penyuluhan dilaksanakan pada sesi pertama dan dihadiri seluruh peserta. Materi diawali dengan penjelasan mengenai apa yang dimaksud kecerdasan buatan, bagaimana

model bahasa bekerja secara sederhana, serta contoh penerapannya di berbagai bidang. Peserta kemudian dikenalkan pada ChatGPT sebagai alat yang dapat membantu penyusunan materi, penjawaban pertanyaan, dan pemunculan gagasan kreatif, serta pada Canva sebagai platform desain grafis yang memudahkan pembuatan materi visual seperti poster, presentasi, dan media pembelajaran dengan tampilan profesional. Sesi ini berlangsung interaktif; sebagian besar peserta menyatakan baru pertama kali mengetahui bahwa kedua alat tersebut dapat digunakan secara gratis untuk keperluan mengajar.



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengenalan kecerdasan buatan.

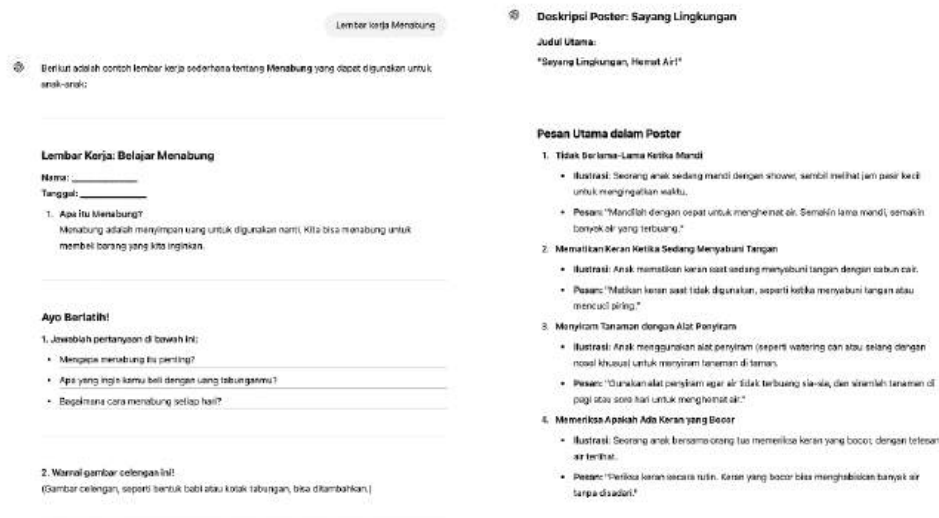
Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk menyusun materi ajar

Pelatihan pemanfaatan ChatGPT untuk menyusun materi ajar terlaksana sesuai rencana. Kegiatan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai konsep dasar kecerdasan buatan dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Para guru dilatih menggunakan ChatGPT untuk menyusun materi ajar, merancang soal, dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Pada awal sesi, sebagian besar peserta masih menuliskan perintah yang terlalu umum sehingga keluaran yang dihasilkan kurang sesuai dengan kebutuhan kelas.

Setelah pendampingan mengenai penyusunan perintah yang lebih terstruktur, kualitas keluaran meningkat secara nyata dan peserta mulai mampu menilai serta menyunting hasil secara mandiri. Contoh pemanfaatan kecerdasan buatan untuk menyusun materi ajar disajikan pada Gambar 10 dan Gambar 11.



Gambar 10. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan kecerdasan buatan



Gambar 11. Contoh pemanfaatan kecerdasan buatan untuk menyusun materi ajar

Pelaksanaan pelatihan perancangan desain materi ajar menggunakan Canva

Pelatihan pembuatan desain materi ajar menggunakan Canva bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik. Kegiatan diawali dengan pengenalan dasar Canva, termasuk fitur templat, elemen grafis, dan alat desain lain yang dapat digunakan untuk membuat poster, presentasi, infografis, hingga lembar kerja peserta didik. Peserta kemudian memperoleh panduan langkah demi langkah dalam mendesain materi ajar yang

relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka, baik untuk pembelajaran dalam jaringan maupun tatap muka.

Pada sesi praktik, peserta membuat desain materi ajar sesuai mata pelajaran masing-masing. Mereka mempelajari cara memilih templat, mengatur tata letak, menambahkan teks, gambar, serta elemen visual yang mendukung penyampaian materi secara efektif. Sesi ditutup dengan diskusi untuk berbagi pengalaman dan gagasan kreatif dalam memanfaatkan Canva pada konteks kelas masing-masing. Beberapa peserta secara spontan mengembangkan ide untuk memindahkan seluruh alat peraga karton yang selama ini digunakan menjadi versi digital yang dapat dicetak ulang setiap tahun. Contoh hasil penggunaan Canva untuk visualisasi materi ajar disajikan pada Gambar 12.

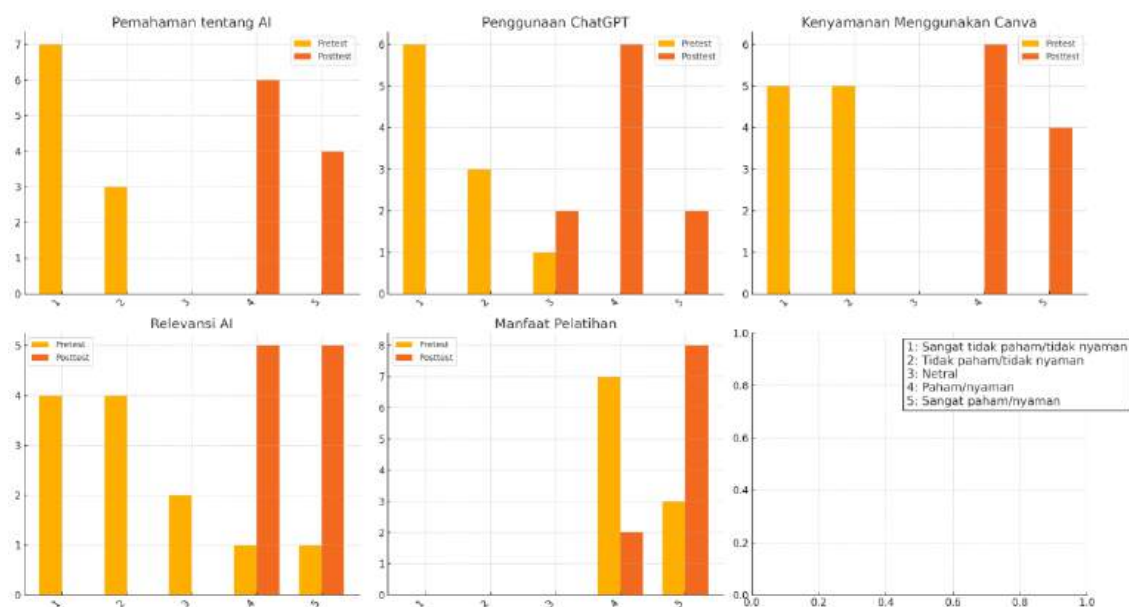


Gambar 12. Contoh hasil penggunaan Canva untuk visualisasi materi ajar

Hasil evaluasi dan luaran kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru tentang kecerdasan buatan dan penerapannya dalam pendidikan, dilakukan tes awal dan tes akhir. Hasil perbandingan skor kedua tes disajikan pada Gambar 13. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang berarti pada seluruh aspek yang diukur, meliputi pemahaman konsep, kemampuan penggunaan, serta kenyamanan guru dalam

memanfaatkan ChatGPT dan Canva. Peningkatan terbesar teramati pada aspek kemampuan merancang visual bahan ajar, yang sebelumnya hampir tidak pernah dilakukan peserta secara digital.



Gambar 13. Hasil tes awal dan tes akhir peserta.

Selain peningkatan skor, kegiatan ini berhasil memfasilitasi pengembangan 24 bahan ajar digital baru yang meliputi infografis, video pembelajaran, dan presentasi interaktif. Produk-produk tersebut memungkinkan guru menyajikan konten yang lebih menarik, inovatif, dan mudah dipahami peserta didik, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Program ini juga menghasilkan sekurang-kurangnya 50 set bahan ajar cetak berupa poster, spanduk, dan alat peraga visual. Bahan ajar cetak dirancang menggunakan Canva dengan naskah yang disusun berbantuan kecerdasan buatan, menghadirkan visualisasi yang menarik sekaligus informatif. Seluruh berkas sumber diserahkan kepada madrasah dalam bentuk digital agar dapat disunting dan dicetak ulang pada tahun-tahun berikutnya tanpa memerlukan pendampingan tambahan.



Gambar 14. Hasil pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi digital guru di MIS Raudhatul Jannah, sebagaimana terkonfirmasi melalui kenaikan skor tes awal dan tes akhir serta melalui produk yang dihasilkan. Pelatihan berhasil menjembatani kesenjangan teknologi, di mana guru kini mampu memanfaatkan ChatGPT untuk mengefisienkan penyusunan rencana dan materi pembelajaran serta Canva untuk memvisualisasikan materi tersebut. Perubahan dari penyajian yang bersifat tekstual dan manual menuju penyajian visual yang menarik merupakan hal yang krusial untuk meningkatkan atensi dan retensi pemahaman peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

Pembahasan

Pencapaian kegiatan pada PkM ini konsisten dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu. Pelatihan pemanfaatan ChatGPT untuk penyusunan perangkat pembelajaran dilaporkan meningkatkan kompetensi guru secara signifikan (Mandailina et al., 2024; Maulana et al., 2023), demikian pula pelatihan penyusunan modul ajar berbantuan kecerdasan buatan (Zulfadewina et al., 2025).

Pada aspek visualisasi, temuan kegiatan ini sejalan dengan berbagai pelatihan Canva bagi guru sekolah dasar yang melaporkan peningkatan keterampilan mendesain media pembelajaran (Pasa et al., 2024; Pujiono et al., 2023; Ulfa et al., 2024; Warella & Jaya, 2024) serta dengan laporan pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pembuatan media pembelajaran (Handayani et al., 2024).

Perbedaan kegiatan ini dengan sebagian besar kegiatan terdahulu terletak pada perancangan alurnya. Alih-alih memperkenalkan kedua alat secara terpisah, kegiatan ini menempatkan ChatGPT dan Canva sebagai dua tahap dari satu rantai produksi bahan ajar: naskah yang dihasilkan pada sesi kecerdasan buatan langsung menjadi bahan mentah pada sesi desain.

Rancangan seperti ini mengurangi jarak antara pelatihan dan penerapan, karena pada akhir kegiatan setiap peserta telah memegang produk jadi, bukan sekadar pengetahuan. Hal ini diduga menjadi salah satu penjelasan mengapa peserta mampu melanjutkan produksi bahan ajar secara mandiri setelah pendampingan berakhir, dan mengapa jumlah luaran yang dihasilkan melampaui target awal kegiatan.

Faktor pendukung lain adalah pemilihan alat yang tidak membebani anggaran madrasah. Baik ChatGPT maupun Canva menyediakan versi yang dapat digunakan tanpa biaya berlangganan, sehingga keberlanjutan pemanfaatannya tidak bergantung pada ketersediaan dana bantuan operasional yang pencairannya bersifat berkala. Pertimbangan ini penting mengingat kendala pendanaan merupakan salah satu akar masalah yang teridentifikasi pada tahap analisis kebutuhan. Dengan demikian, intervensi yang dipilih tidak hanya menjawab gejala berupa rendahnya mutu bahan ajar, tetapi juga bekerja dalam batas-batas keterbatasan struktural madrasah mitra.

Kegiatan ini sekaligus memperkuat sinergi kolaboratif antara akademisi dan satuan pendidikan. Keberhasilan alih teknologi melalui pendampingan intensif menegaskan posisi sekolah sebagai mitra strategis yang efektif, sejalan dengan temuan mengenai dampak positif intervensi penguatan keterampilan di lingkungan pendidikan (Rusiyati et al., 2024) serta dengan praktik pendampingan berbasis komunitas pada konteks lain (Purnama Sari et al., 2024; Ratnasari et al., 2022).

Pendampingan langsung juga terbukti menjadi faktor penentu dalam pemanfaatan sarana digital yang telah disediakan pemerintah, sebagaimana dilaporkan pada pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (Miftah et al., 2024). Kemampuan guru mengoperasikan teknologi secara mandiri pasca-pelatihan menjadi indikator utama keberlanjutan program.

Meskipun demikian, penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan menuntut kehati-hatian. Model bahasa besar dapat menghasilkan informasi yang keliru, bias, atau tidak sesuai konteks budaya lokal, sehingga verifikasi oleh guru tetap menjadi tahap yang tidak boleh dilewati (Kasneci et al., 2023).

Panduan internasional juga menekankan perlunya perlindungan data pribadi, kesesuaian usia pengguna, serta validasi pedagogis sebelum suatu alat digunakan di lingkungan sekolah (Miao & Holmes, 2023b; UNESCO, 2021). Pada kegiatan ini, aspek tersebut disampaikan pada sesi penyuluhan dan ditegaskan kembali pada setiap sesi praktik, dengan penekanan bahwa kecerdasan buatan berperan sebagai alat bantu dan bukan pengganti pertimbangan profesional guru (Holmes et al., 2019).

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta relatif kecil dan terbatas pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Kedua, evaluasi dilakukan segera setelah pelatihan sehingga belum mengukur dampak jangka

panjang terhadap hasil belajar peserta didik. Ketiga, keterbatasan perangkat dan kestabilan jaringan internet di madrasah mitra berpotensi menghambat pemanfaatan berkelanjutan apabila tidak diikuti perbaikan sarana. Ketiga keterbatasan tersebut membuka ruang bagi kegiatan lanjutan yang berfokus pada pengukuran dampak terhadap peserta didik serta perluasan sasaran ke madrasah lain dalam gugus yang sama.

SIMPULAN

Program PkM ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kualitas pengajaran di MIS Raudhatul Jannah melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dan aplikasi desain Canva. Guru peserta kegiatan kini mampu menyusun naskah materi ajar dengan bantuan ChatGPT dan menuangkannya menjadi bahan ajar digital maupun cetak yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Peningkatan kompetensi tersebut terkonfirmasi melalui kenaikan skor tes awal dan tes akhir pada seluruh aspek yang diukur, melalui observasi kemandirian peserta dalam mengoperasikan kedua aplikasi, serta melalui luaran berupa 24 bahan ajar digital dan 50 set bahan ajar cetak. Rancangan kegiatan yang menempatkan penyusunan naskah dan perancangan visual sebagai satu rangkaian kerja terbukti mempersempit jarak antara pelatihan dan penerapan, karena setiap peserta menyelesaikan kegiatan dengan produk yang siap digunakan di kelas.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat sasaran dan tidak berbiaya tinggi dapat menjadi solusi atas keterbatasan sumber daya satuan pendidikan, sekaligus memperkuat komitmen Universitas Dian Nusantara dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar madrasah mitra membentuk komunitas belajar internal yang secara berkala berbagi praktik baik pemanfaatan kecerdasan buatan dan aplikasi desain, sehingga keterampilan yang telah terbangun tidak berhenti pada peserta pelatihan saja. Madrasah juga disarankan menyusun panduan internal mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan, khususnya menyangkut verifikasi kebenaran materi dan perlindungan data peserta didik.

Bagi pelaksana kegiatan PkM sejenis pada masa mendatang, terdapat sejumlah saran yang dapat dipertimbangkan agar manfaat kegiatan menjadi lebih luas dan berkelanjutan. Pertama, perlu ditambahkan tahap pendampingan lanjutan yang lebih panjang, misalnya selama satu semester, disertai pengukuran dampak terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga efektivitas bahan ajar yang dihasilkan dapat dinilai secara lebih menyeluruh, tidak berhenti pada peningkatan kompetensi guru.

Kedua, disarankan menerapkan pola pelatihan pelatih (training of trainers) dengan menyiapkan beberapa guru inti sebagai fasilitator internal, agar transfer keterampilan tetap berjalan setelah tim pengabdian menyelesaikan kegiatannya. Ketiga, materi pelatihan sebaiknya diperluas mencakup pembuatan instrumen penilaian dan kuis interaktif berbantuan teknologi, serta strategi pemanfaatan bahan ajar digital pada kondisi jaringan terbatas, mengingat kendala infrastruktur yang umum dijumpai di madrasah swasta.

Keempat, kegiatan berikutnya dapat diperluas sasarannya ke gugus atau kelompok kerja guru (KKG) madrasah di wilayah yang sama, sehingga dampaknya tidak terbatas pada satu satuan pendidikan, sekaligus mendorong terbentuknya repositori bahan ajar bersama yang dapat digunakan lintas madrasah. Kelima, disarankan melibatkan orang tua peserta didik dalam sosialisasi hasil kegiatan agar pemanfaatan bahan ajar digital

memperoleh dukungan dari lingkungan keluarga. Terakhir, bagi pemangku kebijakan, perlu dipertimbangkan dukungan terhadap penyediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai di madrasah swasta, karena keterampilan guru tidak akan berkelanjutan tanpa sarana pendukung yang layak.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula Tahun 2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dian Nusantara atas dukungan administratif dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tulus disampaikan kepada Kepala MIS Raudhatul Jannah, Ubaidillah, S.Ag., beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan atas kesediaan menjadi mitra dan atas partisipasi aktifnya selama kegiatan berlangsung. Terima kasih pula kepada seluruh anggota tim pengabdian serta mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Dian Nusantara yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Canva. (2023). *Artificial intelligence in education: Hasil survei terhadap guru di Amerika Serikat*. <https://www.canva.com/newsroom/news/ai-education-survey/>.
- Handayani, I., Noviana, W., & Widiastuti, H. (2024). Pemanfaatan AI (artificial intelligence) dalam pembuatan media pembelajaran. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 493–500.

- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Indonesia Baik. (2023). *Literasi digital: Jawaban hadapi kesenjangan*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/literasi-digital-jawaban-hadapi-kesenjangan>.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2024). *Platform Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/>.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2024). Pelatihan penerapan teknologi artificial intelligence untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(1), 26–37.
- Maulana, M. S., Nurmalasari, N., Widiyanto, S. R., Safitri, S. D. A., & Maulana, R. (2023). Pelatihan Chat GPT sebagai alat pembelajaran berbasis artificial intelligence di kelas. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 3(1), 16–19.
<https://doi.org/10.56445/jppmj.v3i1.103>.
- Miao, F., & Holmes, W. (2023a). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/guidance-generative-ai-education-and-research>.

- Miao, F., & Holmes, W. (2023b). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/articles/guidance-generative-ai-education-and-research>.
- Miao, F., & Shiohira, K. (2024). *AI competency framework for students*. UNESCO.
- Miftah, M., Napitupulu, N. D., & Zaky, M. (2024). Pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam penguatan sekolah penggerak melalui optimalisasi peran komunitas belajar di Kabupaten Parigi Moutong. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(2), 120–137. <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i2.171>.
- Muthoharoh, V., & Sakti, N. C. (2021). Media pembelajaran interaktif menggunakan Adobe Flash CS6 untuk pembelajaran IPS siswa sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 461–470.
- Pasa, I. T., Nur, F., Wardani, I., Sukarwoto, S., Cahyadi, C. I., Sylvia, T., Hutabarat, L. T., Diriyanti, S., Akbar, M. C., & Matthew, J. J. (2024). Canva-based learning media creation training for elementary school teachers. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 123–128. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.17804>.
- Priambodo, B., Ani, N., Rahayu, S., Handirani, I., & Ratnasari, A. (2023). Sosialisasi pemanfaatan bahan ajar berbasis multimedia. *Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 77–82.
- Pujiono, I. P., Izzati, F. A., & Puspitaningrum, D. (2023). Workshop penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembuatan bahan ajar bagi guru SDN 1 Bukur dan SDN 2 Bukur. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1550. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15959>.

- Purnama Sari, D. I., Praheto, B. E., & Andini, D. W. (2024). Taman Aksara: Pembelajaran aksara Jawa melalui permainan tradisional berbasis ajaran Tamansiswa pada Komunitas LUKU Dusun Sarekan, Canden, Kabupaten Bantul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(3), 248–267. <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i3.185>.
- Ratnasari, A., Hari Haji, W., & Gata, G. (2022). Pelatihan Komputasi Awan Menggunakan Google Sheet Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Lingkungan Sudin Pendidikan Jakarta Barat I. *JURNAL PENGABDIAN Kepada MASYARAKAT Sinergi*, 4(2).
- Rusiyati, S., Elyana, I., Zuniarti, I., & Candrasari, A. (2024). Penguatan keterampilan melalui pelatihan pengembangan ide bisnis di SMK Tri Sukses, Kota Depok. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(3), 268. <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i3.188>.
- Sabzalieva, E., & Valentini, A. (2023). *ChatGPT and artificial intelligence in higher education: Quick start guide*. UNESCO IESALC.
- Ulfa, M., Fatoni, F., Suryayusra, S., Syazili, A., Irawan, D., & Triana, C. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva bagi guru SD Negeri 11 Pemulutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2874–2880. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.610>.
- UNESCO. (2021). *Recommendation on the ethics of artificial intelligence*. UNESCO.
- Warella, J. C., & Jaya, G. W. (2024). Pembuatan media pembelajaran kreatif berbasis aplikasi Canva pada guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 582–592.
- Zulfadewina, Z., Meilana, S. F., & Ithriyah, S. (2025). Pengabdian terhadap masyarakat: Pelatihan Chat GPT sebagai alat bantu pembuatan modul ajar. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1), 117–120.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1521>.

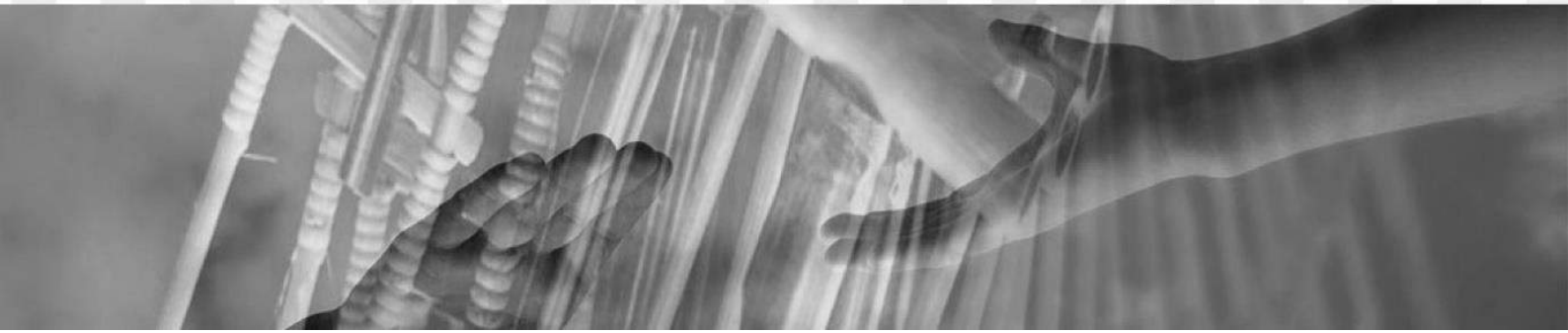




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Penguatan Kapasitas Manajemen Bisnis Mikro dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas di RW 007, Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok

Wahid Akbar Basudani*, Ati Chandrasari, Yuni Helmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Mandiri

Jl. Raya Jatiwaringin No. 2, RT. 8/RW. 13, Cipinang Melayu, Kecamatan Makasar, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13620, Indonesia

*wahidakbarbasudani@gmail.com

Kata Kunci:
kewirausahaan;
manajemen bisnis
mikro;
pemberdayaan
komunitas;
pemuda;
UMKM

Abstrak Keterbatasan kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan strategi pemasaran masih menjadi kendala utama yang dihadapi pemuda dalam mengembangkan usaha mikro berbasis komunitas. Kondisi tersebut juga dialami oleh anggota Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok, yang memiliki minat berwirausaha namun belum memiliki kapasitas yang memadai dalam pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai manajemen bisnis skala mikro, penyusunan rencana usaha, pencatatan keuangan sederhana, dan pemasaran berbasis komunitas serta media digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, penyampaian materi, praktik penyusunan rencana usaha, simulasi pencatatan arus kas, dan evaluasi melalui pre-test serta post-test. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Maret 2026 dengan melibatkan 15 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan, terutama pada kemampuan menyusun rencana usaha dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha dan memanfaatkan jaringan komunitas sebagai modal sosial untuk pengembangan usaha. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen bisnis skala mikro berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan pemuda dan memperkuat kemandirian ekonomi komunitas. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan dan penguatan akses pemasaran digital.

Keywords:
entrepreneurship;
micro business
management;
community
empowerment;
youth;
MSMEs

Abstract Limited managerial skills, financial literacy, and marketing capabilities remain major challenges for youth in developing community-based microenterprises. This condition was also identified among members of Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) in Pondok Cina, Depok City, who showed entrepreneurial interest but lacked adequate business management capacity. This community service program aimed to improve participants' knowledge and skills in micro business management, business planning, simple financial recordkeeping, and community-based and digital marketing strategies. The program employed a participatory training approach consisting of needs assessment, instructional sessions, business plan preparation, cash flow recording simulations, and evaluation through pre-test and post-test. The activity was conducted on March 7, 2026, involving 15 participants. The results demonstrated significant improvements in participants' understanding across all training components, particularly in business planning and simple financial bookkeeping. Participants also improved their ability to identify business opportunities and utilize community networks as social capital for business development. The findings indicate that community-based micro business management training is effective in strengthening youth entrepreneurial capacity and promoting community economic independence. Similar programs should be implemented continuously through follow-up mentoring and enhanced access to digital marketing.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan fondasi utama perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan masyarakat. Sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja Indonesia, sehingga penguatan kapasitas pelaku usaha mikro menjadi salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Sari et al., 2026). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya menentukan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi nasional.

Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif, pelaku UMKM menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait transformasi digital, perubahan perilaku konsumen, dan peningkatan persaingan usaha. Digitalisasi pemasaran, inovasi produk, dan penguatan tata kelola internal menjadi faktor yang semakin menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro. Transformasi digital memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing bisnis, namun implementasinya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia, dan lemahnya kapasitas manajerial (Subagiya et al., 2026).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak dapat hanya berfokus pada aspek permodalan, tetapi juga harus diarahkan pada peningkatan kompetensi manajemen bisnis. Pengelolaan usaha yang baik memerlukan kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola operasional, mengendalikan keuangan, serta merancang strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan pasar. Kelemahan

dalam aspek manajemen sering menjadi penyebab rendahnya produktivitas dan terbatasnya kemampuan usaha mikro untuk berkembang secara berkelanjutan (Pertiwi & Mulyanti, 2023).

Literasi digital dan literasi ekonomi juga menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital, media sosial, dan platform pemasaran daring dapat meningkatkan produktivitas usaha, memperluas akses pasar, dan memperkuat hubungan dengan konsumen. Penguatan literasi tersebut menjadi bagian penting dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat karena mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Irawan, 2023).

Peningkatan kapasitas pelaku UMKM pada dasarnya merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan memperkuat kemampuan individu maupun kelompok dalam mengelola potensi ekonomi yang dimiliki. Program pemberdayaan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah pola pikir, keterampilan, dan kemampuan mengambil keputusan ekonomi. Pemberdayaan usaha lokal melalui penguatan kapasitas masyarakat terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas (Merdeka, 2022).

Berbagai kajian juga menegaskan bahwa pengembangan UMKM membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk perguruan tinggi, pemerintah, komunitas, dan lembaga pendukung usaha. Pelatihan, pendampingan, dan business coaching merupakan bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen, pemasaran, dan pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro. Pendekatan pelatihan yang sistematis dapat memperkuat kompetensi kewirausahaan sekaligus

meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis (Irianto, 2022).

Selain kompetensi individual, keberhasilan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial dan jaringan komunitas. Hubungan sosial yang kuat, kolaborasi antaranggota komunitas, serta akses terhadap informasi dan sumber daya dapat mempercepat pertumbuhan usaha dan meningkatkan peluang keberhasilan bisnis. Jaringan sosial berfungsi sebagai mekanisme yang memperluas akses terhadap pasar, pengetahuan, dan dukungan usaha sehingga menjadi faktor penting dalam pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas (Rizaldy et al., 2024).

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan peran pemuda sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Pemuda memiliki potensi kreativitas, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta semangat inovasi yang tinggi. Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan manajemen bisnis dapat mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi, meningkatkan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, dan memperkuat kapasitas ekonomi komunitas secara berkelanjutan (Subagiya et al., 2026).

Kondisi tersebut menjadi penting dalam konteks Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) di Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok. IKRAR 007 merupakan organisasi kepemudaan berbasis komunitas yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anggota memiliki minat untuk mengembangkan usaha mikro, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Kegiatan

usaha yang dilakukan masih bersifat sederhana, belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.

Kesenjangan antara potensi ekonomi komunitas dan kapasitas manajerial anggotanya menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk pelatihan yang aplikatif. Penguatan kapasitas melalui pelatihan manajemen bisnis dapat membantu peserta memahami dasar-dasar kewirausahaan, menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Penguatan kapasitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi komunitas (Ilham et al., 2025).

Di sisi lain, pengembangan usaha mikro juga membutuhkan tata kelola internal yang baik agar mampu bertahan dalam jangka panjang. Penguatan manajemen sumber daya manusia, pembagian peran, disiplin operasional, dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha merupakan bagian penting dari peningkatan produktivitas usaha kecil. Usaha mikro yang dikelola dengan sistem manajemen yang lebih terstruktur memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan (Wahet, 2026).

Aspek akses terhadap pembiayaan juga menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan UMKM. Kemudahan memperoleh pembiayaan dan dukungan kelembagaan dapat mempercepat pertumbuhan usaha, namun efektivitas pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dana, merencanakan pengembangan usaha, dan mengendalikan aktivitas bisnis secara profesional (Simanjuntak & Dalimunte, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen menjadi prasyarat agar dukungan pembiayaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada digitalisasi UMKM, akses pembiayaan, pemberdayaan ekonomi, atau

peran jaringan sosial dalam kewirausahaan. Namun, masih terbatas kajian pengabdian masyarakat yang secara spesifik mengintegrasikan pelatihan manajemen bisnis skala mikro, literasi keuangan sederhana, pemasaran digital, dan pemberdayaan pemuda berbasis komunitas dalam satu model intervensi yang aplikatif. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Universitas Nusa Mandiri melalui program Pelatihan Manajemen Bisnis Skala Mikro untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas pada Ikatan Remaja RW 007.

Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan materi kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan usaha mikro, serta strategi pemasaran berbasis komunitas dan media digital. Kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi penyusunan rencana usaha dan pencatatan arus kas sederhana sehingga peserta memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola usaha mikro. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota IKRAR 007 dalam mengelola usaha secara lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan, sehingga dapat memperkuat kemandirian ekonomi pemuda berbasis komunitas.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2026 di Universitas Nusa Mandiri Kampus Margonda, Kota Depok, dengan mitra kegiatan Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) Kelurahan Pondok Cina. Sasaran kegiatan adalah anggota organisasi kepemudaan yang memiliki minat untuk mengembangkan

usaha mikro dan meningkatkan kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 15 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, praktik penyusunan rencana usaha, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep manajemen bisnis skala mikro. Menurut Irianto (2022), pelatihan dan pendampingan merupakan bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kemampuan adaptasi pelaku usaha mikro.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pengurus IKRAR 007 untuk mengidentifikasi kondisi peserta, potensi usaha yang dimiliki, serta kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan usaha mikro. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta memiliki keterbatasan dalam perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran.

Tahap pelaksanaan pelatihan difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep dasar kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan usaha mikro, dan pemasaran berbasis komunitas serta media digital. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh-contoh usaha yang relevan dengan kondisi peserta dan lingkungan komunitas.

Selanjutnya, pada tahap praktik dan pendampingan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun rancangan usaha sederhana yang mencakup deskripsi

usaha, target pasar, estimasi modal, proyeksi pendapatan, dan pencatatan arus kas. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung selama proses penyusunan rencana usaha dan simulasi pencatatan keuangan sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep manajemen bisnis secara praktis.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi kelompok, dan penilaian terhadap hasil praktik penyusunan rencana usaha. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pemahaman mengenai manajemen bisnis skala mikro, kemampuan menyusun rencana usaha sederhana, kemampuan melakukan pencatatan keuangan, serta kemampuan merancang strategi pemasaran berbasis komunitas dan media digital.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan manajemen bisnis skala mikro yang diikuti oleh 15 anggota Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007). Kegiatan berlangsung selama satu hari melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan rencana usaha, simulasi pencatatan keuangan, dan presentasi hasil kerja peserta. Materi meliputi konsep kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, penyusunan rencana bisnis sederhana, pengelolaan keuangan, serta pemasaran berbasis komunitas dan media digital. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan, terutama pada sesi identifikasi peluang usaha yang berkaitan dengan potensi ekonomi di lingkungan sekitar.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan. Perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi pemahaman peserta

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
	(%)	(%)
Pemahaman konsep kewirausahaan	58	84
Penyusunan rencana usaha	52	82
Pencatatan keuangan sederhana	46	80
Strategi pemasaran usaha	50	83

Sumber: Evaluasi kegiatan PkM, 2026.

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan kemampuan dalam menyusun rencana usaha sederhana yang mencakup identifikasi produk, target konsumen, kebutuhan modal, strategi pemasaran, dan estimasi pendapatan. Peserta juga memperoleh pengalaman dalam melakukan pencatatan kas masuk, kas keluar, laba sederhana, dan pengendalian biaya operasional. Pada aspek pemasaran, peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media sosial dan jaringan komunitas sebagai sarana promosi. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan memanfaatkan potensi lingkungan komunitas dalam pengembangan usaha.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik dapat membantu peserta memahami konsep pengelolaan usaha secara lebih aplikatif. Peningkatan pada aspek pencatatan keuangan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Pelatihan dan pendampingan dapat menjadi instrumen dalam meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha mikro (Irianto, 2022). Selain itu, pemanfaatan jaringan sosial IKRAR 007 sebagai modal sosial berpotensi memperluas informasi, promosi, dan kolaborasi usaha. Jaringan sosial dan dukungan komunitas berperan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan kewirausahaan (Rizaldy et al., 2024).



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan PkM.
Sumber: Dokumentasi kegiatan PkM, 2026.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi bisnis, literasi keuangan, dan pemasaran digital dapat menjadi dasar bagi pemuda dalam mengembangkan usaha secara lebih terarah. Pendekatan berbasis komunitas juga memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara kolektif, berbagi pengalaman, dan

memanfaatkan jaringan sosial dalam pengembangan usaha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah strategis dalam membangun kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, pengembangan jejaring usaha, serta penguatan akses pemasaran digital agar keterampilan yang diperoleh peserta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelatihan Manajemen Bisnis Skala Mikro untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pemuda Berbasis Komunitas pada Ikatan Remaja RW 007 berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek dasar pengelolaan usaha mikro. Pelatihan yang mengintegrasikan materi kewirausahaan, penyusunan rencana usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemasaran berbasis komunitas serta media digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang dilatihkan, terutama dalam kemampuan melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menyusun rencana usaha yang lebih terstruktur.

Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan juga mendorong peserta untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis dalam pengelolaan usaha. Peserta mampu mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan komunitas, menyusun rancangan usaha sederhana, serta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, pemanfaatan jaringan komunitas sebagai modal sosial memberikan peluang bagi pengembangan usaha secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan dapat menjadi wadah strategis dalam membangun kapasitas kewirausahaan berbasis komunitas. Penguatan literasi bisnis, literasi keuangan, dan pemasaran digital menjadi fondasi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi pemuda. Oleh karena itu, program pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan lanjutan, pengembangan jejaring usaha, serta fasilitasi akses terhadap pembiayaan dan pemasaran digital agar usaha yang dirintis peserta dapat berkembang secara lebih produktif dan berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Kegiatan PkM ini dibiayai dengan dana sendiri dan mandiri tanpa ada bantuan dari pihak lain. Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nusa Mandiri atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ikatan Remaja RW 007 (IKRAR 007) Kelurahan Pondok Cina, Kota Depok sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan selama proses pelaksanaan pelatihan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan antusias sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwinata, C. A., Safi'i, J. S., Maulana, I., & Albana, I. (2025). Penerapan Prinsip Manajemen Organisasi Pada Unit Bisnis Kedai Kopi Skala Mikro Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Dan Daya Saing Di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 184–194. DOI: <https://doi.org/10.67352/jomi.v3i3.122>.

- Ilham, Irvan, M., & Ismail. (2025). Kajian Perspektif Ekonomi Hijau dalam Usaha Mikro : Tinjauan Strategi Pemberdayaan Perempuan Menuju Kemandirian Ekonomi Daerah Afirmasi Kabupaten Tolitoli. *FORUM EKONOMI Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(4), 853–860. DOI: <https://doi.org/10.30872/jfor.v27i1/3614>.
- Irawan, E. (2023). Literature Review : Literasi Digital , Literasi Ekonomi , Dan Inovasi Bisnis Mempengaruhi Manajemen Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah. *EBISMAN: EBisnis Manajemen*, 1(4), 30–41. DOI: <https://doi.org/10.59603/ebisman.v1i4.226>.
- Irianto, J. (2022). Small and Medium Enterprise Development : Concept Overview of Stakeholder Engagement , Business Coaching , and the ADDIE Model in Training. *JKMP Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 10(2), 7–15. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v10i2.1690>.
- Merdeka, P. H. (2022). Manajemen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Usaha Lokal Masyarakat: a Review. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.180>.
- Pertiwi, A. S., & Mulyanti, D. (2023). Theoretical Review Study : Peran Dan Fungsi Manajemen Dalam Mengelola Bisnis Online Shop. *Cuan : Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 47–53.
- Rizaldy, M. F., Anisah, H. U., & Hidayatullah, M. (2024). Peran Jaringan Sosial dalam Kewirausahaan di Banjarmasin : Tinjauan Sistematis terhadap Keterhubungan dan Dampaknya terhadap Kesuksesan Bisnis. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(4), 01–14. DOI: <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i4.3360>.

- Sari, D. R., Riyadi, S., & Rodoni, A. (2026). Literature Review : Peran Regulasi Umkm Terhadap Penerapan Etika Bisnis Dalam Mendorong Tranformasi. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 841–849. <https://doi.org/10.46306/vls.v6i2>.
- Simanjuntak, W. K., & Dalimunte, A. A. (2022). Peranan BPR Syariah Alwashliyah Dalam Meningkatkan Bisnis UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 772–780. DOI: <https://doi.org/10.36987/ebma.v3i2.3550>.
- Subagiya, Yuliono, E., & Syaipudin, L. (2026). Tinjauan Literatur UMKM dan Digitalisasi Pemasaran. *ALMAWARID Journal of Management and Business Sciences*, 2(2), 250–260. DOI: <https://doi.org/10.61166/almawarid.v2i2.46>.
- Wahet, A. (2026). Berbasis Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil : Studi Systematic Literature Review. *AL-MUDIR Jurnal Manajemen Bisnis Syari'ah*, 1(1), 31–46. <https://doi.org/10.53948/al-mudir.v1i1.534>.

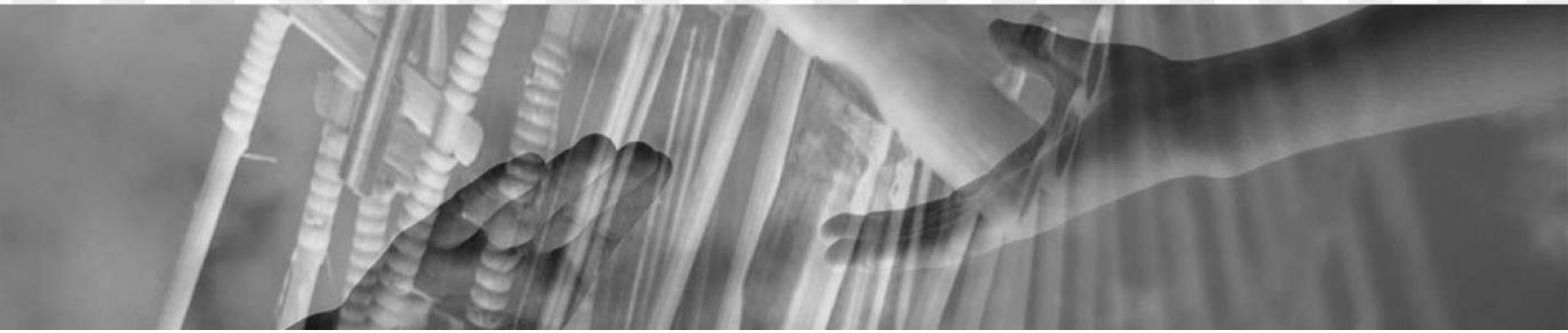




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Penguatan Kompetensi Belajar Peserta Didik PKBM Cipta Tunas Karya, Kota Tangerang Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Ivan Putranto*, Sefrimel Angriani ZN, Bagus Kharismawan, Kusworo, Prima Andriani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur,
Daerah Khusus Jakarta, 13320, Indonesia
**ivanputranto@unj.ac.id*

Kata Kunci:
kompetensi
belajar;
teknologi digital;
digicipta;
pkbm

Abstrak Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik PKBM Cipta Tunas Karya melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) melalui pengenalan dan pemanfaatan *DigiCipta* sebagai portal pembelajaran digital yang terintegrasi dengan *Canva*, *Google Classroom*, dan *Wayground*. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi aktivitas pembelajaran, pemantauan penggunaan *DigiCipta*, serta pengumpulan umpan balik dari peserta didik dan tutor. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator kompetensi yang diukur. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 2,97 pada *pre-test* menjadi 4,076 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 1,106 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran digital sebesar 1,57 poin, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator literasi dan kompetensi digital sebesar 0,87 poin.

Keywords:
learning
competencies;
digital
technology;
digicipta;
pkbm

Abstract This community service activity aims to improve the learning competencies of PKBM Cipta Tunas Karya students through the use of digital technology in the learning process. The activity is implemented through five stages, namely socialisation, training, technology implementation, mentoring and evaluation, and program sustainability. The training is conducted using a hands-on approach (*learning by doing*) through the introduction and utilisation of *DigiCipta* as a digital learning portal integrated with *Canva*, *Google Classroom*, and *Wayground*. Evaluation of the activity is carried out through comparing *pre-test* and *post-test* results, observing learning activities, monitoring the use of *DigiCipta*, and collecting feedback from students and tutors. The results of the activity show an increase in all competency indicators measured. The average overall score increased from 2.97 in the *pre-test* to 4.076 in the *post-test*, with an increase of 1.106 points. The highest increase occurred in the indicator of involvement in digital learning activities at 1.57 points, while the lowest increase was in the indicator of digital literacy and competence at 0.87 points.

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Indonesia yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. PKBM memberikan peluang pembelajaran kepada peserta didik di luar jalur sekolah formal, terutama melalui program pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C). Keberadaan PKBM memiliki peran strategis dalam mewujudkan inklusivitas pendidikan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, khususnya bagi kelompok marjinal dan rentan putus sekolah.

PKBM diselenggarakan untuk memberikan layanan pendidikan nonformal sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal bagi warga masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan sikap dan kepribadian, pengembangan diri untuk berusaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam rangka pemberdayaan masyarakat (Lukman, 2021). PKBM menjadi salah satu solusi penting dalam memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang setara terhadap pendidikan (Ansori et al., 2024).

PKBM umumnya dikelola oleh kelompok masyarakat setempat dengan dukungan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya. Namun, dalam realitas operasionalnya, PKBM masih menghadapi banyak tantangan. Tantangan tersebut mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan sumber daya manusia, serta kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara edukatif. Tantangan bagi PKBM adalah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung seluruh kegiatan belajar siswa. Keterbatasan ini menuntut PKBM untuk mengembangkan strategi

pengelolaan dana yang lebih efisien agar dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan dengan lebih baik (Dilah Umami et al., 2025).

Tantangan lain yang dihadapi oleh PKBM adalah penggunaan teknologi dan inovasi. Meskipun berbagai platform dan media pembelajaran digital telah berkembang pesat, implementasinya di lingkungan PKBM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan literasi digital, minimnya media pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri (Firdaus et al., 2025).

Kesenjangan ini semakin nyata di tengah perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0, ketika kompetensi digital menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing di masa depan. Selain itu, kemampuan literasi digital merupakan salah satu faktor yang mendukung berkembangnya *self-regulated learning*, karena peserta didik dituntut mampu mengelola tujuan, proses, dan evaluasi belajarnya secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital (Wijayati et al., 2023). Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah pengelolaan data peserta, penjadwalan program, serta komunikasi internal maupun eksternal (Susanti et al., 2024).

PKBM Cipta Tunas Karya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berada di lingkungan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang beragam. Mayoritas peserta didik merupakan remaja dan orang dewasa dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman belajar yang heterogen. Rata-rata peserta didik di PKBM Cipta Tunas Karya

adalah remaja berusia 16–19 tahun yang sebelumnya putus sekolah dari jalur formal. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga pekerja sektor informal yang memiliki keterbatasan waktu, ekonomi, dan akses terhadap fasilitas pembelajaran berbasis teknologi digital. Proses pembelajaran di PKBM Cipta Tunas Karya masih didominasi oleh metode konvensional, seperti tatap muka langsung, penggunaan modul cetak, serta aktivitas belajar yang bersifat satu arah.

Meskipun demikian, sebagian peserta didik telah memiliki perangkat digital pribadi seperti telepon pintar. Namun, pemanfaatan perangkat tersebut masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis sebagai media pembelajaran. Dalam praktiknya, perangkat digital lebih sering digunakan untuk keperluan komunikasi dan hiburan dibandingkan dengan sarana pendukung pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan perangkat digital saja belum cukup untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran apabila tidak disertai dengan kemampuan literasi digital serta pendampingan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar.

Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, sehingga pemanfaatan perangkat digital perlu didukung oleh kompetensi digital peserta didik dan guru agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap hasil belajar (Judijanto, 2024). Selain itu, optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran memerlukan kesiapan pendidik, strategi pembelajaran yang tepat, serta dukungan infrastruktur agar perangkat digital tidak hanya menjadi alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga berfungsi secara efektif sebagai media pembelajaran (Hakimy & Fajrina, 2025).

Hasil observasi yang dilakukan di PKBM Cipta Tunas Karya menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk

kegiatan belajar mandiri, mengakses sumber belajar daring, maupun mengelola konten pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi digital yang cukup signifikan, meskipun teknologi digital memiliki potensi besar dalam menyediakan ruang belajar yang fleksibel, terbuka, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja (Sari & Multisuandi, 2025).

Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di PKBM Cipta Tunas Karya. Rendahnya kompetensi digital membatasi kemampuan peserta didik dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas. Minimnya pemanfaatan teknologi juga menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan belum mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital menghambat terwujudnya pembelajaran yang fleksibel dan personal (Darmawan et al., 2024).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penguatan literasi digital di lingkungan PKBM telah dilaksanakan di berbagai wilayah. (Diana et al., 2022) Melaksanakan pengenalan literasi digital bagi peserta didik PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu melalui seminar literasi yang menekankan kebijaksanaan penggunaan media sosial. (Mukhroman et al., 2025) Melakukan peningkatan literasi media sosial bagi peserta didik PKBM An-Nadhif Kabupaten Serang melalui sosialisasi, pelatihan, dan workshop pengenalan berita palsu.

Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital di lingkungan PKBM umumnya masih berfokus pada aspek kesadaran dan kebijaksanaan bermedia sosial melalui pendekatan seminar atau sosialisasi satu arah, serta belum banyak yang mengintegrasikan portal pembelajaran digital tunggal dengan platform pendukung pembelajaran secara terstruktur maupun mengukur dampaknya secara kuantitatif melalui

pre-test dan *post-test*. Kegiatan pengabdian ini memberikan kebaruan pada aspek tersebut melalui penerapan *DigiCipta* sebagai portal pembelajaran digital terintegrasi di PKBM Cipta Tunas Karya Kota Tangerang, disertai pengukuran dampak secara terukur pada lima indikator kompetensi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PKBM Cipta Tunas Karya memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan inklusif dan pemberdayaan masyarakat. Namun, keterbatasan kompetensi digital peserta didik, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta ketidaksiapan infrastruktur dan pendampingan digital menjadi tantangan utama yang perlu segera diatasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan penguatan kompetensi belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui lima tahapan utama yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program.

Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengelola PKBM untuk menyepakati jadwal, peserta, sarana dan prasarana, serta pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi juga diarahkan untuk memperkenalkan konsep pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.

Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) agar peserta didik dan tutor dapat memahami serta mempraktikkan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran seperti *Canva*, *Google Classroom*, dan *Wayground*. Pelatihan diawali dengan penguatan literasi digital dasar dan pengenalan penggunaan perangkat digital, seperti *smartphone* dan laptop, sebagai sarana pembelajaran.

Penerapan teknologi

Pada tahap ini, teknologi digital mulai diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran di PKBM. *DigiCipta* digunakan sebagai portal utama untuk mengakses materi pembelajaran, tugas, pengumuman, serta berbagai sumber belajar digital. Melalui portal tersebut, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan terhubung dengan platform pendukung seperti *Canva*, *Google Classroom*, dan *Wayground*.

Pendampingan dan evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang telah diperkenalkan dan diterapkan dapat digunakan secara efektif oleh tutor dan peserta didik. Pendampingan dilakukan secara intensif pada saat peserta didik dan tutor menggunakan *DigiCipta* serta platform pembelajaran digital yang terintegrasi.

Keberlanjutan program

Tahap keberlanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan hasil inovasi yang telah dikembangkan dapat terus digunakan oleh mitra setelah program pengabdian selesai. Pada tahap ini, tim pengabdian menyerahkan dan memperkenalkan *DigiCipta* sebagai portal pembelajaran digital kepada pengelola PKBM untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Kompetensi Belajar Peserta Didik PKBM Cipta Tunas Karya melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Juni 2026 di PKBM Cipta Tunas Karya yang berada di Jalan Ki Hajar Dewantara RT/RW 03/04 Kelurahan Cipondoh, Kota Tangerang, Banten.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PkM.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian memberikan kerangka yang sistematis untuk mencapai tujuan penguatan kompetensi belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis teknologi digital. Tahap sosialisasi berfungsi membangun kesiapan dan kesadaran peserta, tahap pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan teknologi, tahap penerapan mengintegrasikan teknologi ke

dalam aktivitas pembelajaran, tahap pendampingan dan evaluasi memastikan ketercapaian tujuan, sedangkan tahap keberlanjutan memastikan teknologi dapat terus dimanfaatkan oleh mitra.

Tahap pertama kegiatan adalah sosialisasi yang ditujukan kepada pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik. Sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran serta memberikan gambaran mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan konsep *DigiCipta* sebagai portal pembelajaran digital yang menjadi pusat akses terhadap materi, tugas, dan berbagai teknologi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan.

Tahap sosialisasi memiliki peran penting dalam mendukung tujuan peningkatan kompetensi digital peserta didik karena keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan dan motivasi pengguna. Peserta didik perlu memahami bahwa perangkat digital yang selama ini lebih banyak digunakan untuk komunikasi dan hiburan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan belajar. Oleh karena itu, sosialisasi diarahkan untuk membangun kesadaran bahwa teknologi digital bukan sekadar alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar dan sarana untuk meningkatkan kompetensi.

Tahap kedua adalah pelatihan literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) agar peserta tidak hanya memahami konsep penggunaan teknologi, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam konteks pembelajaran.

Materi pelatihan mencakup penggunaan smartphone atau laptop untuk kegiatan belajar, akses terhadap materi digital, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti

Canva, *Google Classroom*, dan *Wayground*. Peserta juga diperkenalkan dengan penggunaan *DigiCipta* untuk melakukan login, mengakses materi, melihat tugas, serta mengakses berbagai platform pembelajaran yang terintegrasi. Sementara itu, tutor diberikan pelatihan terkait pengelolaan materi dan aktivitas pembelajaran digital.



Gambar 2. Pelatihan kegiatan.

Tahap pelatihan secara langsung bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara produktif. Melalui praktik langsung, peserta didik tidak hanya mengetahui fungsi suatu aplikasi, tetapi juga memahami bagaimana aplikasi tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Misalnya, *Canva* digunakan untuk membuat produk visual, *Google Classroom* untuk mendukung pengelolaan tugas dan materi, sedangkan *Wayground* digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran interaktif.

Tahap ketiga merupakan penerapan teknologi dalam aktivitas pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik mulai menggunakan teknologi digital secara langsung dalam proses belajar. *DigiCipta* digunakan sebagai portal pembelajaran digital yang menjadi pusat akses terhadap materi, tugas, dan aktivitas pembelajaran, sedangkan *Canva*, *Google*

Classroom, dan *Wayground* digunakan sebagai teknologi pendukung sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.



Gambar 3. Penerapan teknologi kuis *online*.

Penerapan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media dan platform digital yang interaktif. Peserta didik tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengakses materi, mengerjakan tugas, membuat produk digital, mengikuti kuis, dan menerima umpan balik dari tutor.

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta didik dan tutor dapat menggunakan *DigiCipta* dan teknologi pembelajaran digital secara mandiri. Pada tahap ini, tim pengabdian membantu peserta dalam mengatasi kendala teknis maupun kendala dalam proses pembelajaran digital.

Pendampingan juga diarahkan kepada tutor agar mampu mengelola materi, tugas, dan aktivitas pembelajaran digital. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya

berorientasi pada peserta didik, tetapi juga pada penguatan kapasitas tutor sebagai pihak yang akan melanjutkan pemanfaatan teknologi setelah program pengabdian selesai.



Gambar 4. Pendampingan peserta PKBM Cipta Tunas.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program melalui perbandingan kondisi awal dan kondisi akhir. Pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan literasi digital peserta didik, observasi aktivitas pembelajaran, pemantauan penggunaan *DigiCipta*, serta pengumpulan umpan balik dari peserta didik dan tutor.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program yang bertujuan memastikan bahwa hasil kegiatan dapat terus dimanfaatkan setelah program pengabdian selesai. Keberlanjutan dilakukan melalui penyerahan *DigiCipta* kepada PKBM Cipta Tunas Karya sebagai luaran teknologi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara mandiri oleh mitra.

Selain penyerahan teknologi, keberlanjutan program didukung melalui penyusunan panduan penggunaan bagi tutor dan peserta didik serta penguatan kapasitas tutor dalam

mengelola materi dan aktivitas pembelajaran digital. Tutor didorong untuk melanjutkan pemanfaatan *DigiCipta* dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 1. Peningkatan kompetensi peserta didik

No.	Indikator Dampak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan
1.	Literasi dan kompetensi digital	3.2	4.07	0.87
2.	Kemampuan mengakses materi pembelajaran digital	3.15	4.14	0.99
3.	Kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar digital	2.89	4.00	1.11
4.	Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran digital	2.55	4.12	1.57
5.	Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran digital	3.06	4.05	0.99

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil pengukuran dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur setelah peserta mengikuti rangkaian kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada lima indikator dampak menggunakan skala penilaian 1–5. Secara keseluruhan, rata-rata skor meningkat dari 2,97 pada *pre-test* menjadi 4,076 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 1,106 poin. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Pada indikator literasi dan kompetensi digital, rata-rata skor meningkat dari 3,20 pada *pre-test* menjadi 4,07 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 0,87 poin.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, peserta didik memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Indikator kemampuan mengakses materi pembelajaran digital mengalami peningkatan rata-rata skor dari 3,15 menjadi 4,14, atau meningkat sebesar 0,99 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu mengakses dan memanfaatkan materi pembelajaran dalam format digital. Penerapan *DigiCipta* sebagai portal pembelajaran digital turut mendukung peserta didik dalam memperoleh akses terhadap materi dan aktivitas pembelajaran secara lebih terstruktur.

Selanjutnya, pada indikator kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar digital, rata-rata skor meningkat dari 2,89 pada *pre-test* menjadi 4,00 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 1,11 poin. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mampu menggunakan sumber belajar digital untuk memperoleh informasi dan mendukung penyelesaian aktivitas pembelajaran.

Peningkatan paling tinggi ditemukan pada indikator keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran digital, dengan rata-rata skor yang meningkat dari 2,55 menjadi 4,12, atau mengalami peningkatan sebesar 1,57 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak yang cukup besar terhadap keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis digital. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.

Sementara itu, indikator kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran digital menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 3,06 pada *pre-test* menjadi 4,05 pada *post-*

test, dengan peningkatan sebesar 0,99 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran digital yang diperkenalkan selama kegiatan. Pemanfaatan *Canva*, *Google Classroom*, dan *Wayground* memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran digital (1,57 poin), sejalan dengan argumen (Hakimy & Fajrina, 2025) bahwa optimalisasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan pendidik dan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan platform interaktif seperti *Wayground* dan *Canva* pada tahap penerapan teknologi mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya diterapkan di PKBM Cipta Tunas Karya. Interaktivitas dan umpan balik langsung yang ditawarkan oleh media evaluasi berbasis kuis turut memperkuat motivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, peningkatan terendah pada indikator literasi dan kompetensi digital (0,87 poin) mengindikasikan bahwa kompetensi ini memerlukan waktu pembentukan yang lebih panjang dibandingkan dengan kompetensi teknis penggunaan aplikasi tertentu. Hal ini konsisten dengan temuan (Judijanto, 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital guru dan siswa berperan signifikan terhadap kualitas pembelajaran, namun pembentukannya bersifat kumulatif dan tidak dapat sepenuhnya dicapai melalui satu siklus pelatihan singkat. Sejalan dengan itu, (Wijayati et al., 2023) menekankan bahwa literasi digital menjadi dasar bagi *self-regulated learning*, sehingga penguatannya

idealnya dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya pada tahap sosialisasi dan pelatihan awal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Perubahan tidak hanya terlihat pada aspek kemampuan teknis, tetapi juga pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran digital. *DigiCipta*, sebagai inovasi teknologi yang diterapkan dan dihibahkan kepada mitra, dengan dukungan teknologi pembelajaran seperti *Canva*, *Google Classroom*, dan *Wayground*, menjadi bagian dari upaya untuk membangun pembelajaran digital yang lebih terstruktur dan mendukung peningkatan kompetensi belajar peserta didik di PKBM Cipta Tunas Karya.

SIMPULAN

Kegiatan PkM melalui pembelajaran berbasis teknologi digital di PKBM Cipta Tunas Karya telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Kegiatan ini menjadi upaya untuk mengatasi keterbatasan kompetensi digital peserta didik dan mengoptimalkan pemanfaatan perangkat serta teknologi digital sebagai sarana pembelajaran.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan positif pada seluruh indikator kompetensi belajar peserta didik. Rata-rata skor keseluruhan meningkat dari 2,97 pada *pre-test* menjadi 4,076 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 1,106 poin. Peningkatan tersebut mencakup literasi dan kompetensi digital, kemampuan mengakses materi pembelajaran digital, kemampuan memanfaatkan media dan sumber belajar

digital, keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran digital, serta kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran digital. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran digital sebesar 1,57 poin, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada indikator literasi dan kompetensi digital sebesar 0,87 poin.

Penerapan *DigiCipta* sebagai portal pembelajaran digital yang didukung oleh *Canva*, *Google Classroom*, dan *Wayground* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan interaktif serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam memanfaatkan teknologi, kegiatan ini turut memperkuat kapasitas tutor dalam mengelola aktivitas pembelajaran digital.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis teknologi digital melalui *DigiCipta* memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kompetensi belajar dan keterlibatan peserta didik di PKBM Cipta Tunas Karya secara berkelanjutan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pemanfaatan *DigiCipta* secara konsisten, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan kapasitas tutor agar inovasi teknologi yang telah dikembangkan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di PKBM.

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran pengabdian lanjutan yang relevan untuk memperkuat dampak program, yaitu kegiatan pengabdian selanjutnya perlu difokuskan pada penguatan literasi digital dasar secara lebih mendalam dan berjenjang, tidak hanya pada tahap awal pelatihan. Di samping itu juga replikasi model pembelajaran berbasis teknologi digital ini dapat diperluas ke PKBM lain dengan karakteristik peserta didik yang serupa.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan PkM ini berdasarkan Surat Kontrak No. 26/PPM-KPIP/LPPM/III/2026, ketua, tutor, peserta didik PKBM Cipta Tunas Karya serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, saran, dan masukan dalam pelaksanaan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Mulyono, D., Estherlita, T., Nulhakim, F., & Hermawan, D. (2024). Inovasi Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) : Peningkatan Kualitas Kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1526–1533. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8966>.
- Darmawan, D., Fauzi, A., & Siregar, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 397–404. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.730>.
- Diana, E., Rullyanti, M., Sembiring, L. T. A. B., Habibie, & Aila. (2022). Pengenalan Literasi Digital untuk Peserta PKBM Ilmu Bunda Kota Bengkulu. *JKB Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 4(4), 11–14.
- Dilah Umami, F., Handayani, P., Kamila, N., & Saifuddin Zuhri Purwokerto, U. K. (2025). Implementasi dan Tantangan Manajemen PKBM di PKBM Andalan

- Bangsa Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1607>.
- Firdaus, N. M., Wahyudin, U., Sudiapermana, E., & Shantini, Y. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesadaran Warga Belajar PKBM Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital. *JURNAL COMM-EDU*, 8(1), 2615–1480. <https://doi.org/10.22460/commedu.v8i1.26952>.
- Hakimy, J., & Fajrina, S. (2025). Optimalisasi Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.32935>.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02>.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>.
- Mukhroman, I., Gumelar, R. G., & Ahmad, I. (2025). Peningkatan program literasi media sosial bagi peserta didik di PKBM An-Nadhif Kabupaten Serang. *Journal of Sustainable Community Development*, 1(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14440068>.
- Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 47–51. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p47-51>.

- Susanti, S., Br Sitepu, G. A. K., Saputri, E., & Wahyudi, N. J. (2024). Analisis Strategi Manajemen Kelembagan di PKBM Al-Ikhram. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 393–406. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1478>.
- Wijayati, P. H., Rizqiana, N. U., & Bukhori, H. A. (2023). Digital and Information Literacy Skills as a Base For University-Level Self-Regulated Learning. *Premise: Journal of English Education*, 12(2), 522. <https://doi.org/10.24127/pj.v12i2.6543>.

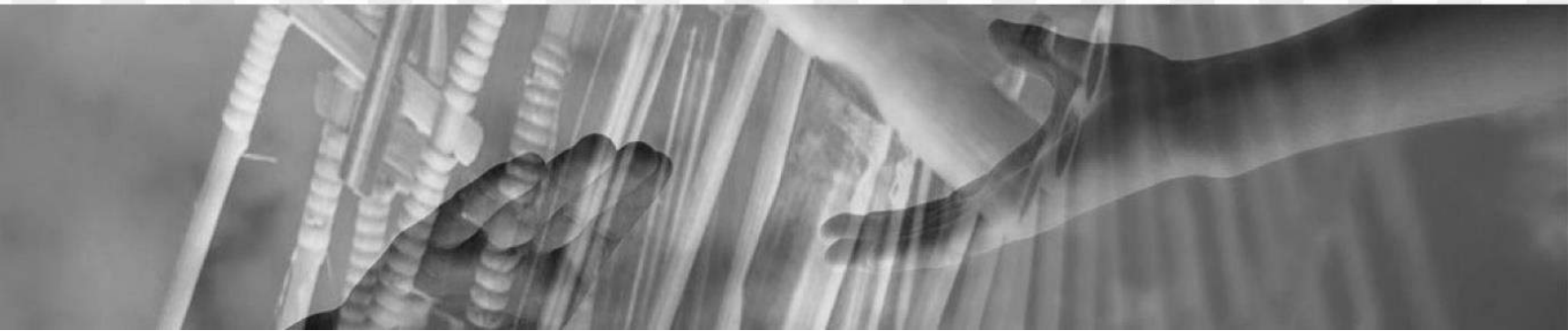




Indonesian Journal of

SocietyTM Engagement

www.jurnal.lkd-pm.com



Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa Santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor

Jakariah*, Syamruddin, Ahmad Yani Nasution, Rara Damayanti, Trisna Yuniarti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana, No. 1, Kecamatan. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia
**dosen01225@unpam.ac.id*

Kata Kunci:
pelatihan;
penulisan;
karya tulis;
ilmiah

Abstrak Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa-Siswi Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor ini bertujuan untuk membantu para santri dalam membuat karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode pedampingan, diskusi, *workshop*, dan bimbingan teknis (bimtek) penulisan karya tulis ilmiah sesuai dengan standar yang sudah baku. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan siswa para santri yang menjadi peserta pelatihan sudah baik. Peserta pelatihan secara keseluruhan berjumlah 20 orang santri yang merupakan Kelas XI. Dari 20 peserta pelatihan, 16 di antaranya sudah memahami penulisan secara baik. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa pelatihan dapat dikatakan sudah berhasil, di mana peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik dan dapat mempraktikkannya saat pembuatan karya tulis ilmiah secara singkat. Adapun luaran yang ditargetkan dari kegiatan PkM ini yaitu publikasi pada jurnal ilmiah yang sudah terakreditasi nasional dengan peringkat Sinta 4.

Keywords:
training;
writing;
papers;
scientific

Abstract This Community Service activity—conducted as a training session on scientific writing for students at the Al-Ghozali Modern Islamic Boarding School in Curug, Gunungsindur, Bogor—aims to assist students in producing high-quality scientific papers. The training employed methods such as mentoring, discussion, workshops, and technical guidance on scientific writing in accordance with established standards. The results indicate that the students participating in the training demonstrated a good level of proficiency. A total of 20 students from Grade XI participated in the training; of these, 16 demonstrated a solid understanding of scientific writing. This suggests the training was successful, as participants grasped the material well and were able to apply it while drafting short scientific papers. The targeted output for this community service activity is publication in a nationally accredited scientific journal with a Sinta 4 rating.

PENDAHULUAN

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk mengungkapkan pemahaman tentang suatu permasalahan dengan cara yang terstruktur, rasional, dan logis. Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan metodologi yang tepat agar hasilnya menjadi sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemahaman mengenai langkah-langkah dan proses dalam penyusunan karya tulis ilmiah menjadi sangat penting. Selain itu pengetahuan untuk membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar perlu diberikan kepada para generasi muda. Sehingga hal ini menjadi sangat penting, terutama bagi para siswa-siswi peserta didik untuk mempelajari konsep tersebut sejak dini agar dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik.

Adanya kendala-kendala yang dihadapi para siswa-siswi peserta didik dalam menulis karya tulis ilmiah membuat perlu adanya solusi penyelesaian. Kemudian pemahaman di antara para siswa-siswi peserta didik dalam membuat karya tulis ilmiah juga tidak sama. Oleh karena itu dengan adanya penyelesaian permasalahan tersebut para siswa-siswi peserta didik akan semakin semangat dalam meningkatkan kualitas hasil karya tulis ilmiah mereka.

Hal senada juga terjadi pada Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Setelah melakukan wawancara dengan para guru di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor, tim Pengabdian kepada Masyarakat dosen-dosen Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, menyimpulkan bahwa keterampilan menulis karya tulis ilmiah para siswa peserta didik masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal itu, maka diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa para santri peserta didik untuk terbiasa membuat karya tulis ilmiah.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari dosen-dosen Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang menawarkan solusi berupa pendampingan khusus kepada siswa peserta didik yang ada di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi memahami bagaimana cara yang mudah untuk

menulis karya tulis ilmiah dan kelak dapat mempublikasikannya pada jurnal nasional atau media publikasi yang lainnya.

Melalui pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor untuk turut berperan secara aktif dan terlibat dalam kegiatan menulis karya ilmiah. Selama pendampingan, mereka akan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan metode penulisan karya ilmiah, serta akan diberikan bimbingan dalam menemukan sumber referensi yang relevan. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan kesempatan untuk berlatih menulis karya ilmiah secara praktis.

Dengan adanya pendampingan ini, maka diharapkan siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor akan lebih percaya diri dan terampil dalam menulis karya ilmiah. Siswa para santri akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah berkualitas.

Seiring berjalannya waktu, diharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang, di mana siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor akan memiliki kemampuan menulis yang baik dan menjadi kontributor yang berharga dalam dunia akademik serta pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Zulmiyetri, dkk. (2019) menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karya ilmiah merupakan salah satu hasil pemikiran dan imajinasi seseorang yang dikonfirmasi pada orang lain dan telah diuji kebenarannya serta dapat diterima dan ditulis secara ilmiah. Lebih lanjut

Zulmiyetri, dkk. (2019) menjelaskan bahwa karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi yang baik dan benar.

Ayumi (2021) memaparkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan laporan hasil riset, pengkajian, survey, dan evaluasi yang disusun dengan menggunakan aturan dan kaidah penulisan karya ilmiah secara tertulis.

Pengertian karya ilmiah menurut para ahli dalam Ana Rosmiati (2017), antara lain:

- Munawar Syamsudin menjelaskan bahwa penulisan ilmiah merupakan sebuah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi ilmiah tertentu, dengan memilih metode tertentu dari presentasi secara keseluruhan, pada teratur dan konsisten.
- Awidyamartaya mengemukakan karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan.

Karya ilmiah menurut menurut para ahli dalam Finoza (2010):

- Menurut Dwiloka dan Riana, karya ilmiah atau artikel ilmiah merupakan karya seorang ilmuwan (pembangunan) yang hendak membangun ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang didapat melalui literatur, pengalaman, serta penelitian.
- Menurut Suriasumantri, karya tulis ilmiah adalah tulisan yang memuat argumentasi penalaran keilmuan serta dikomunikasikan lewat bahasa tulisan yang baku dengan sistematis metodis dan sintesis analitis.

Karya tulis ilmiah menurut beberapa ahli dalam Adhan Efendi, dkk. (2021) yaitu sebagai berikut:

- Serangkaian kegiatan penulisan yang berdasarkan hasil pengkajian sistematis mengacu kepada metode ilmiah yang digunakan terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya. (Suyanto & Jihad)
- Karya tulis yang memiliki sifat ilmiah dan memenuhi syarat keilmuan yang mencakup isi kajian sesuai dengan ilmu pengetahuan ilmiah, menggunakan metode berpikir ilmiah yang logis dan sistematis dan bersifat objektif. (Nurlaili F.A).
- Karya tulis yang disusun berdasarkan tulisan, pernyataan atau gagasan orang lain, baik yang telah, belum atau bahkan tidak dipublikasikan sama sekali yang ditulis dengan gaya bahasa sendiri. (A.G. Haryanto).
- Suatu tulisan yang bersifat ilmiah dan disusun secara sistematis. (Sarmadan).

Karya ilmiah tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. Karya ilmiah memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Dalam ranah perguruan tinggi ada tiga aspek pengembangan tri dharma perguruan tinggi. Aspek tersebut antara lain bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga aspek bidang ini, tentunya memiliki kaitan yang erat dengan karya ilmiah. Mayoritas karya ilmiah dihasilkan dari proses pendidikan, pengembangan penelitian maupun pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh para akademisi pada suatu perguruan tinggi.

Bahkan, seharusnya sejak dini mulai di bangku SD, SMP, hingga SMA/SMK, maupun Pondok Pesantren para peserta didik sudah harus dikenalkan dengan karya tulis ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pencerahan bagi mereka bahwa melalui karya tulis ilmiah akan terbentuk cara berpikir kritis dan rasional yang mengandalkan pada daya nalar. Sehingga dengan pendekatan ilmiah, para peserta didik

mampu membaca, mengamati, dan menerjemahkan hingga mengaktualisasikannya dalam bentuk karya ilmiah.

Menulis adalah kegiatan yang bermanfaat bagi siswa sekolah maupun mahasiswa. kegiatan menulis pada siswa bisa memfasilitasi kemampuan untuk berinovasi serta berkreasi dalam menuangkan ide ataupun gagasan. Karya Tulis Ilmiah (KTI) menjadi salah satu kompetensi siswa dalam menulis. Pendampingan siswa untuk menulis KTI telah dilaksanakan di SMA Al Muayyad Surakarta. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan KTI siswa SMA Al Muayyad berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Seluruh kegiatan pelatihan diikuti oleh siswa peserta pelatihan hingga akhir kegiatan dengan antusias kehadiran sebesar 100%. Pada proses kegiatan pendampingan, para peserta antusias untuk bertanya, menuangkan gagasan, serta mengemukakan pendapat. Kegiatan ini adalah kegiatan yang berkelanjutan yang akan melibatkan guru pendamping untuk mengoptimalkan perannya dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi peserta didik. (Nugroho et al., 2022)

Dalam artikel yang berjudul: Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Partisipasi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Santri SMATQ Abi Umami, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur proposal, perumusan masalah, penyusunan metode penelitian, dan teknik penulisan ilmiah. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan empat proposal yang lolos seleksi awal OPSI 2025 pada bidang ilmu sosial dan humaniora, sains terapan, serta teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dirancang secara bertahap dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan literasi ilmiah, kepercayaan diri, dan budaya riset siswa di lingkungan sekolah berbasis pesantren. (Handayani & Hartono, 2026)

Adapun rumusan masalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah.
2. Bagaimana pemahaman siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah.
3. Bagaimana minat dan motivasi siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah.

Sedangkan tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk karya nyata tri dharma perguruan tinggi dosen-dosen Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang.
2. Terbentuknya budaya menulis ilmiah siswa untuk menuliskan karya ilmiah yang berkualitas.
3. Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan dalam meningkatkan minat menulis karya ilmiah bagi siswa.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain:

1. Siswa peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah memperoleh pengetahuan berkaitan dengan standar dalam penulisan karya tulis ilmiah.
2. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa peserta didik tentang konsep, tata cara, dan kaidah penulisan karya ilmiah.
3. Diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa peserta didik dalam menulis karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka dosen-dosen yang tergabung pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema: “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa-Siswi Santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor”.



Gambar 1. Tempat pelaksanaan kegiatan PkM (Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor).

METODE

Alur kerja yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah meliputi pelatihan penulisan, pendampingan penulisan, dan evaluasi penulisan. Realisasi pemecahan masalah terdiri dari tahap pra pelatihan, tahap pelatihan, dan tahap paska pelatihan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan PkM ini terdiri dari siswa para santri yang ada di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Adapun tempat kegiatan yaitu Aula Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Sedangkan waktu

kegiatan yaitu pada Jumat, 22 Mei 2026. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan cara pertemuan tatap muka atau secara luring. Adapun jumlah peserta sebanyak 20 siswa para santri atau peserta didik.

Pada pelatihan ini selain diisi narasumber, kegiatan dibantu juga oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membantu peserta atau siswa-siswi para santri yang melaksanakan kegiatan dapat bertanya langsung di sekolah selain waktu tatap muka dengan narasumber. Metode yang digunakan pada pelatihan ini yaitu melakukan tiga langkah yang terdiri dari pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan serta evaluasi pelatihan (Dewi, Anggita, Setiyani, 2020).

Diharapkan bahwa skema PkM yang dilakukan ini dapat meningkatkan motivasi siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan memotivasi mereka untuk mempublikasikannya. Dengan pemahaman yang diberikan melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang penulisan ilmiah.

Berikut bagan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para generasi muda saat ini adalah lemahnya kemampuan mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karya tulis ilmiah. Generasi muda saat ini sangat dimanjakan oleh gadget sehingga enggan dan malas untuk membuat tulisan. Apalagi kuatnya pengaruh teknologi informasi dan dunia maya membuat anak-anak muda sekarang ini tidak mau lagi direpotkan dengan hal-hal yang berbau tulis-menulis.

Kondisi di atas dialami pula oleh siswa para santri yang ada di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Berdasarkan observasi yang dilakukan ke sekolah, anak-anak lebih senang dan asyik berkegiatan dengan *handpone*-nya daripada diajak untuk berdiskusi. Apalagi tema diskusi yang diangkat menyangkut hal-hal yang berbau ilmiah. Kemudian lebih spesifik lagi tentang bagaimana membuat karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dosen-dosen Prodi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, tergerak untuk melakukan kegiatan PkM. Sedangkan kegiatan PkM ini dikemas dalam bentuk pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Sedangkan tema PkM yaitu: Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa-Siswi Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor.

Adapun hasil yang diperoleh selama berlangsungnya kegiatan PkM sebagai berikut:

- Minat membuat karya tulis ilmiah

Secara umum minat dalam membuat karya tulis ilmiah masih sangat rendah. Hal itu tercermin ketika ditanyakan kepada siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali,

Curug, Gunungsindur, Bogor. Siswa beranggapan bahwa memiliki kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah bukan sesuatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembuatan karya tulis ilmiah bukan menjadi kewajiban bagi siswa.

Kurangnya minat siswa dalam membuat karya tulis ilmiah salah satunya disebabkan tidak adanya sosialisasi atau program-program sekolah yang dibuat secara berkala guna menumbuhkan minat dalam kegiatan tulis-menulis. Selain itu padatnya proses jadwal belajar-mengajar juga menjadi salah satu kendala bagi siswa untuk meluangkan waktu dalam menuangkan pemikirannya melalui pembuatan karya tulis ilmiah. Siswa menghabiskan waktunya dalam proses belajar-mengajar di sekolah dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Masih rendahnya minat dalam membuat karya tulis ilmiah perlu ditumbuhkan secara berkesinambungan agar siswa lebih termotivasi. Dengan adanya motivasi, maka diharapkan akan tumbuh minat yang besar di benak siswa. Apabila minat sudah tumbuh, maka dengan sendirinya siswa-siswi juga akan lebih senang untuk merealisasikan keinginannya tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan. Dengan demikian semakin mudah membentuk budaya tulis-menulis melalui program pembuatan karya tulis ilmiah.



Gambar 3. Minat siswa para santri dalam membuat karya tulis ilmiah.

- Budaya membuat karya tulis ilmiah

Rendahnya minat dalam membuat karya tulis ilmiah dengan sendirinya sulit menumbuhkan budaya dalam membuat karya tulis ilmiah itu sendiri. Hal itu sudah dialami oleh siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Budaya dalam membuat karya tulis ilmiah di kalangan siswa belum ada sama sekali.

Belum adanya budaya membuat karya tulis ilmiah tersebut, membuat tim dosen PkM tertantang untuk menumbuhkan minat siswa para santri di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Apabila minat sudah tumbuh dengan sendirinya budaya dalam membuat karya tulis ilmiah di kalangan siswa juga akan tumbuh. Untuk itu pekerjaan besar yang harus diselesaikan adalah membudayakan siswa untuk senang dan gemar membuat karya tulis ilmiah.



Gambar 4. Budaya dalam membuat karya tulis ilmiah.

- Pelatihan membuat karya tulis ilmiah

Pelatihan membuat karya tulis ilmiah diikuti oleh 20 siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Peserta pelatihan merupakan perwakilan dari Kelas XI. Selama pelatihan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap sesi yang disampaikan oleh narasumber.

Walaupun secara umum minat dan budaya dalam membuat karya tulis ilmiah di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor, belum begitu besar, namun keingintahuan para siswa sangat besar. Hal itu tercermin selama proses pelatihan dan interaksi yang terjadi antara peserta dengan peserta dan peserta dengan narasumber.



Gambar 5. Narasumber memberikan penjelasan pembuatan karya tulis ilmiah.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelatihan berlangsung meliputi:

- Pembukaan

Dalam sesi pembukaan ini, setelah MC menyampaikan susunan acara pelatihan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengheningkan cipta. Selanjutnya penyampaian sambutan-sambutan dari pihak Pndok Pesantren dan Tim PkM. Setelah itu pembacaan do'a, sebagai tanda selesainya acara sesi pembukaan yang dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi di mana MC menyerahkan acara sepenuhnya kepada moderator.

- Sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Universitas Pamulang

Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru Universitas Pamulang. Dalam sosialisasi ini disampaikan pula secara umum tentang

Unpam dari aspek kelembagaan. Selain itu tentang perkuliahan dan lulusan Unpam baik pada masa sekarang maupun pada masa mendatang.

- Penyampaian materi

Dalam sesi penyampaian materi yang dipandu oleh moderator, narasumber yang terdiri Drs. Syamruddin, M.M., menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dan kapasitasnya. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah dan presentasi yang memaparkan tentang teknik pembuatan karya tulis ilmiah dan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas. Peserta mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan. Setelah selesai pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi

- Diskusi/tanya jawab

Sesi berikutnya yakni diskusi/tanya jawab. Pada sesi ini dilakukan diskusi dan tanya jawab, baik diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber maupun diskusi dan tanya jawab di antara peserta. Sesi ini sangat menarik di mana setelah mendengarkan ceramah dan presentasi dari para narasumber, animo peserta semakin meningkat untuk membuat dan menulis karya tulis ilmiah.

Bahkan tingginya minat peserta dalam bertanya terpaksa tidak bisa ditampung semua karena keterbatasan waktu. Sehingga terpaksa dibatasi jumlah peserta yang menyampaikan pertanyaan. Sebab masih ada sesi-sesi berikutnya yang juga tidak kalah pentingnya dalam proses pelatihan ini.

- Praktik membuat karya tulis ilmiah

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan sesi berikutnya yaitu praktik membuat karya tulis ilmiah. Dalam sesi ini peserta mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Peserta langsung praktik bagaimana cara membuat karya tulis ilmiah. Sebelum praktik menulis dilaksanakan, terlebih dahulu

kepada peserta diberikan kesempatan untuk memikirkan tema yang akan ditulis. Mereka diberikan kebebasan untuk memilih tema yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka dalam memahami tema tersebut.

Dalam praktik membuat karya tulis ilmiah ini, para peserta tampak sangat antusias. Hal itu terlihat dari keseriusan mereka di mana suasana yang sangat hening karena mereka sedang menuangkan apa yang ada di dalam pikiran peserta ke dalam tulisan. Setelah selesai sesi praktik membuat karya tulis ilmiah, selanjutnya masuk ke tahap penilaian.

- Penilaian singkat

Dalam sesi penilaian singkat ini, karya tulis yang telah dibuat oleh peserta pada saat praktik membuat karya tulis ilmiah selanjutnya dinilai oleh narasumber. Penilaian singkat atas hasil karya tulis yang telah dibuat oleh para peserta semata-mata hanya untuk melihat sampai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kemudian sejauh mana kemampuan mereka dalam menuangkan pikiran-pikirannya ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan tema yang telah mereka pilih.

Maksud dan tujuan penilaian singkat atas hasil karya yang telah dibuat oleh peserta tidak lain untuk memberikan penghargaan kepada mereka sehingga lebih termotivasi untuk membuat karya tulis ilmiah yang lebih baik. Bagi yang sudah baik hasil karya tulisnya, akan terus terdorong untuk membuat karya tulis yang semakin baik. Bagi yang belum, diharapkan dapat termotivasi untuk membuat hasil karya tulisnya menjadi lebih baik. Setelah sesi penilaian singkat selesai dilanjutkan dengan sesi penutupan.

- Penutupan

Sesi terakhir dalam pelatihan membuat karya tulis ilmiah ini adalah penutupan. Dalam sesi penutupan ini, narasumber memberikan catatan-catatan terhadap pelaksanaan pelatihan. Dengan adanya catatan ini diharapkan dapat menjadi perbaikan dan koreksi

apabila pelatihan serupa dilaksanakan kembali. Kemudian kepada dua orang peserta yang terbaik dalam pembuatan karya tulis ilmiah diberikan hadiah sebagai tanda untuk memotivasi mereka dan peserta lainnya agar semakin terpacu dalam membuat karya tulis ilmiah.

Setelah selesai menyampaikan catatannya, narasumber menyerahkan kembali acara pelatihan kepada MC untuk ditutup. Selanjutnya MC menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung acara pelatihan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan aman, sesuai dengan yang telah direncanakan.

Terakhir, sebagai tanda resminya acara pelatihan ditutup, MC mengucapkan Alhamdulillahirobbilalamin. Dengan demikian seluruh rangkaian acara Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa-Siswi Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor, telah selesai dilaksanakan dengan aman dan lancar.



Gambar 6. Pembuatan karya tulis ilmiah yang baik.

- Kemampuan membuat karya tulis ilmiah

Kemampuan siswa para santri dalam membuat karya tulis ilmiah merupakan menifestasi dari kegiatan pelatihan. Hal ini menunjukkan sejauh mana peserta pelatihan

mampu membuat karya tulis ilmiah. Dengan melihat kemampuan peserta ini, maka mudah memetakan masalah apabila pada waktu selanjutnya diadakan kembali pelatihan serupa.

Adapun data kemampuan siswa para santri peserta pelatihan dalam membuat karya tulis ilmiah sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan membuat karya tulis ilmiah

No.	Nama	Keterangan
1.	M. Refan Alfarizi	Sangat Baik
2.	M. Iqbal Askary	Baik
3.	M. Hasbi	Baik
4.	M. Raihan Muftihurrizai	Sangat Baik
5.	Wibawa Wiranata	Baik
6.	Aqin Muzakki	Baik
7.	M. Afan Pratama	Baik
8.	Muharriansyah Harraki	Sangat Baik
9.	M. Aditya Juliansyah	Baik
10.	Farhan Hazil	Baik
11.	Ibnu Zaki	Sangat Baik
12.	Rezky Haikal Mustajib	Baik
13.	M. Fikri Alfiansyah	Cukup Baik
14.	Muhammad Fazril	Baik
15.	Arya Setiawan	Cukup Baik
16.	Reggan Ardiansyah	Baik

Sumber: Data pelatihan, 2026.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata kemampuan menulis peserta pelatihan sudah memadai. Dari 20 peserta, yang layak dinilai 16 peserta di antaranya sudah baik. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa pelatihan dapat dikatakan berhasil, di mana peserta memahami materi yang disampaikan dengan baik dan dapat mempraktikkannya saat pembuatan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan penilaian singkat yang dilakukan oleh narasumber dapat disimpulkan bahwa kemampuan membuat karya tulis ilmiah para peserta sudah baik. Walaupun ada catatan terhadap beberapa peserta yang masih kurang, namun dari aspek standar pembuatan karya tulis ilmiah dapat dikatakan sudah memenuhi. Hal ini tentu sangat menggembirakan karena materi yang disampaikan selama pelatihan dapat dicerna dan dipahami peserta dengan baik, sehingga dapat mempraktikkannya saat pembuatan karya tulis ilmiah.

- *Output* karya tulis ilmiah

Selanjutnya, selain kualitas membuat karya tulis ilmiah secara singkat, kemampuan peserta dalam menghasilkan jumlah karya tulis juga dapat dikatakan sudah cukup memadai. Secara kuantitas, jumlah karya tulis ilmiah yang telah dihasilkan oleh peserta selama pelatihan berlangsung bervariasi. Ada peserta yang bisa membuat dua karya tulis, namun ada pula yang tidak tuntas membuat satu karya tulis. *Output* ini nantinya menjadi bahan masukan dalam menyempurnakan metode dan teknik pelatihan pada kegiatan-kegiatan PkM berikutnya.



Gambar 7. Foto bersama usai pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

Pembahasan

Pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah bagi siswa para santri Kelas XI sangat penting. Karena kelak bagi mereka ketika melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah. Sebab pada jenjang pendidikan tinggi, seorang mahasiswa-mahasiswi wajib memiliki kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah.

Karena begitu pentingnya kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah ini, maka diadakalah pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dosen-dosen Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu membentuk jiwa siswa-siswi Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor yang gemar menulis dan membuat karya tulis ilmiah.

Pelatihan yang dilaksanakan di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan perwakilan dari Kelas XI. Mereka yang

dikutsertakan merupakan peserta pilihan dari seluruh jumlah siswa para santri yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Dengan demikian, peserta yang ikut serta dalam pelatihan sudah siap dan menyiapkan diri untuk dididit dalam waktu yang singkat bagaimana caranya membuat karya tulis ilmiah.

Secara umum pelatihan terlaksana dengan baik dan berjalan secara kondusif, di mana peserta begitu antusias mengikuti setiap sesinya. Minat dan keinginan yang tinggi dari peserta untuk mampu membuat karya tulis ilmiah yang baik merupakan modal yang sangat penting selama berjalannya proses pelatihan. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara narasumber dengan peserta.

Kemampuan siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah sudah cukup baik. Tidak hanya secara kuantitas, namun juga secara kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi yang diberikan sudah bagus. Selain itu antusiasme dan keinginan yang tinggi agar mampu menulis karya tulis ilmiah sangat mendukung. Dengan demikian pelatihan dapat dikatakan berlangsung baik dan sukses.



Gambar 8. Pemberian tanda kenangan kepada peserta pelatihan penulisan karya tulis ilmiah.

SIMPULAN

Budaya siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah dapat dikatakan sudah tumbuh. Pemahaman siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah cukup baik. Minat dan motivasi siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah sangat tinggi.

Budaya siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah yang sudah tumbuh perlu dijaga dan dipupuk dengan baik agar semakin terus berkembang. Pemahaman dalam membuat karya tulis ilmiah yang sudah cukup baik serta minat dan motivasi siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dalam membuat karya tulis ilmiah sangat tinggi hendaknya terus didorong oleh pihak pondok pesantren agar terus tumbuh.

Sebagai saran untuk kegiatan PkM berikutnya perlu diadakan kembali pelatihan serupa yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu pelatihan yang lebih lama dan jumlah peserta yang lebih banyak. Kemudian materi yang diberikan semakin fokus pada sistematika penulisan dan isi karya tulis ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar siswa para santri Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor semakin banyak yang mampu membuat karya tulis ilmiah. Sehingga penulisan karya tulis ilmiah kelak menjadi sesuatu yang wajib bagi siswa para santri.

Selain itu untuk kegiatan PkM selanjutnya disarankan pula untuk memberikan pelatihan yang lebih fokus pada penyusunan karya tulis ilmiah dengan format yang sesuai dengan lomba penulisan karya tulis ilmiah, baik yang standar nasional maupun internasional. Hal ini dimaksudkan agar siswa para santri sudah memiliki kesiapan

apabila ada perlombaan penulisan karya tulis ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional.

PENGHARGAAN

Kegiatan PkM ini dibiayai secara mandiri. Pada kesempatan ini tim PkM mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guruyang ada di Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor serta para siswa para santri yang telah ikut aktif selama pelatihan. Begitu pula kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan PkM ini bermanfaat, khususnya bagi segenap keluarga besar Pondok Modern Al-Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhan Efendi, M. P., Rosiah, S. K., Susilawati, M. P., Nuraeni, A., & Noviansyah, W. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Sleman: Deepublish.
- Ana, R. (2017). *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.
- Ayumi, V. (2021). *Konsep dan Struktur Penulisan Karya Ilmiah*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Dwijayanti, R., Marlana, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan penulisan karya tulis (KTI) bagi guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan*

- Masyarakat Madani (JPMM), 1(2), 249-266. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.2.07>.
- Finoza, Lamuddin. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Media.
- Handayani, D., & Hartono, W. (2026). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Meningkatkan Partisipasi Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Santri SMATQ Abi Umami, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 343-352. DOI: <https://doi.org/10.54082/jippm.1227>.
- Islamiyah, M., Hakim, L., Fitria, V. A., & Habibi, A. R. (2023). Pendampingan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di SMKN 2 Turen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 280-289. DOI: <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1009>.
- Kaslam, K., Anugrah, A., & Zulfikar, A. (2024). Membangun Budaya Ilmiah: Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa SMAS Buq'atun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara, Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 31-37. DOI: <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v1i2.220>.
- Mahmud, R, dkk. (2022). Penulisan Karya Ilmiah. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group.
- Mubarak, Y., Nurhuda, Z., & Iskandari, Y. (2022). Pelatihan Penulisan Ilmiah di Sekolah Menengah Kejuruan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3148-3157. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9451>.
- Muslihati, M., Taufiq, A., Sopingi, S., Saputra, N. M. A., & Diyana, T. N. (2023). Peningkatan keterampilan penulisan karya tulis ilmiah pada santri dengan model hybrid project based learning. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(2), 260-267. DOI: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11742>.

- Nugroho, G., Marzuqi, A. M., & Hidayah, A. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti) Pada Siswa Sma Al-Muayyad Surakarta. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 221-226. DOI: <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.83>.
- Purnamasari, I., Hayati, M. N., & Yuniarti, D. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Mendorong Peningkatan Kualitas Siswa Tingkat SMA. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 248-252. DOI: <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3565>.
- Romadlany, Z., Hasanah, S. N., Hasanah, M., Aini, S. N., & Wardi, K. P. (2025). Pengembangan Karya Tulis Kreatif Santri Sebagai Media Dakwah di Pondok Pesantren Al-Musyawwir. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(3), 53-64. DOI: <https://doi.org/10.47134/jpi.v2i3.4536>.
- Syamruddin, S., Irwansyah, I., Khair, O. I., Fitriansyah, A., Rita, R., & Regina, T. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel dan Manajemen Jurnal SMP Negeri 10 Kota Depok, Jawa Barat. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(1), 14-38. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i1.29>.
- Syamruddin, S., & Kamsidik, K. (2024). Menumbuhkembangkan Minat dan Budaya Menulis Karya Ilmiah di Kalangan Siswa-Siswi SMK Link and Match, Kota Tangerang Selatan, Banten. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 5(1), 38-57. DOI: <https://doi.org/10.33753/ijse.v5i1.156>.
- Utama, A. E., Satriyantara, R., Anggraeni, D. P., & Dewi, I. R. (2023). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk memotivasi literasi menulis siswa MTsN 1 Mataram. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 218-225. DOI: <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i2.367>.

- Widhiantara, I. G., & Dewi, N. P. E. P. (2023). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Siswa SMK Negeri 2 Tabanan. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 7(1). DOI : <https://doi.org/10.36002/jpd.v7i1.2506>.
- Widodo, A., Jailani, A. K., Novitasari, S., Sutisna, D., Erfan, M., & Fkip, P. (2020). Analisis kemampuan menulis makalah mahasiswa baru PGSD Universitas Mataram. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI (1), 77–91. DOI : <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1946>.
- Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Nurhastuti, M. P. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.



Call for Papers

INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE)

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). **IJSE** merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang kedelapanbelas telah diterbitkan pada April 2026. Edisi yang berikutnya yaitu Vol. 7, No. 2, akan terbit pada Agustus 2026.

ADAPUN SYARAT

dan KETENTUAN PENULISAN:

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi: Judul, Nama lengkap penulis, Afiliasi penulis, Alamat afiliasi penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada website **IJSE** : www.jurnal.lkd-pm.com.
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui e-mail: journalsociety@lkd-pm.com atau melalui WhatsApp: +62 859-6040-1451.

ALAMAT REDAKSI :

Indonesian Journal of Society Engagement (IJSE)

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
Jalan Kiwi IV No. 7,
Griya Pamulang Estate,
Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417
Telp./Faks.: 021-74771224
Website: www.jurnal.lkd-pm.com
E-mail: journalsociety@lkd-pm.com
Kontak Person:
Admin J.SOCIETY
(WhatsApp: +62 859-6040-1451)

KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.



9 772723 753006



9 772723 752009